

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS PADA ANAK USIA SD/MI
DI AN NAJAH KREATIF PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**YUYUN ZUNIAR KARTIKA
NIM. 1423305225**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuyun Zuniar Kartika

NIM : 1423305225

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 16 Mei 2020

Yang Menyatakan



Yuyun Zuniar Kartika

NIM. 1423305225



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-63653

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENGEMBANGAN KREATIVITAS PADA ANAK USIA SD/MI DI AN NAJAH KREATIF PURWOKERTO

Yang disusun oleh saudari : Yuyun Zuniar Kartika NIM : 1423305225, Jurusan :
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal :
09 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Ag
NIP. 198505252015031004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Mujibur Rohman M.S.I
NIP.: 198309252015031002

Penguji Utama,

H. A. Sangid B.Ed. MA
NIP.: 197006172001121001

Mengetahui :
Dekan,



H. Sawito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdri. Yuyun Zuniar Kartika

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Purwokerto, 16 Mei 2020
Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

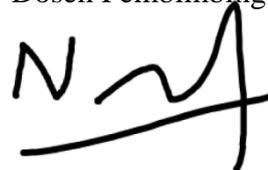
Setelah melaksanakan bimbingan, telah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Yuyun Zuniar Kartika
NIM : 1423305225
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia SD/MI di An Najah Kreatif Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut, sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Ag
NIP. 198505252015031004

MOTO

“Menulis adalah suatu cara untuk bicara, suatu cara untuk berkata, suatu cara untuk menyapa—suatu cara untuk menyentuh seseorang yang lain entah di mana. Cara itulah yang bermacam-macam dan di sanalah harga kreativitas ditimbang-timbang.”

- Seno Gumira Ajidarma



PERSEMBAHAN

Ungkapan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan karunia, kemudahan, dan kekuatan kepada penulis. Shalawat dan salam selalu tercurahkan atas baginda Nabi Agung Muhammad SAW.

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tak terhingga skripsi ini penulis persembahkan kepada Ibu Nurtillah dan Bapak Sukardi yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan cinta yang yang tidak mungkin penulis balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini dapat menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia, karena penulis sadar selama ini belum bisa membuat Ibu dan Bapak bangga atas yang penulis lakukan. Untuk Ibu dan Bapak yang selalu menyelimuti kasih sayang, mendo'akan penulis, menasehati penulis untuk menjadi lebih baik, penulis ucapkan terimakasih.

IAIN PURWOKERTO

PENGEMBANGAN KREATIVITAS PADA ANAK USIA SD/MI DI AN NAJAH KREATIF PURWOKERTO

Yuyun Zuniar Kartika

ABSTRAK

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau memunculkan produk atau gagasan baru berdasarkan pengalaman, wawasan, maupun hubungannya dengan orang lain. Kreativitas merupakan suatu hal yang tidak diturunkan, karena kreativitas merupakan hasil interaksi potensi kreatif individu dengan lingkungannya. Lingkungan menjadi penunjang utama untuk mengembangkan kreativitas, tanpa lingkungan yang mendukung mustahil akan teraktualisasikan. Minimnya kesadaran orang tua untuk mengenali dan mengembangkan kreativitas anak menjadikan sekolah sebagai lembaga strategis untuk mengembangkan kreativitas anak. Beberapa upaya yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik adalah dengan memberikan pengalaman, pengetahuan, dan motivasi kepada peserta didik karena sumber utama dari kreativitas adalah ketiga hal tersebut.

Penelitian ini dilakukan di An Najah Kreatif Purwokerto bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara jelas dan mendalam tentang pengembangan kreativitas anak di An Najah Kreatif Purwokerto. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan melalui tahapan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*verification*).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa An Najah Kreatif Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang melaksanakan pengembangan kreativitas terhadap anak-anak. Terdapat tiga aspek kreativitas peserta didik yang dikembangkan yakni aspek berpikir kreatif/*aptitude*, sikap/*nonaptitude*, dan motorik. Pengembangan kreativitas aspek berpikir kreatif/*aptitude* dilakukan melalui kegiatan menulis kreatif, membaca, bertanya, dan diskusi. Pengembangan aspek sikap/*non-aptitude* dilakukan melalui kegiatan permainan tradisional, *outbond training*, *outing class*, eksperimen, menyusun puzzle, NK ceria dan festival anak soleh. Sedangkan pengembangan aspek motorik dilakukan melalui kegiatan menulis, mewarnai, menari, olah raga, renang, bermain music.

Kata kunci: *Pengembangan kreativitas, Anak/Peserta Didik, An najah Kreatif Purwokerto*

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah SWT. atas nikmat dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita harapkan barokah dan syafa'atnya di hari kiamat. Alhamdulillahirobbil 'alamin dengan rahmat dan ridla-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia SD/MI di An Najah Kreatif Purwokerto” ini tidak mungkin dapat selesai dengan baik dan benar tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, baik dari segi materiil maupun moril. Oleh karena itu, izinkan penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

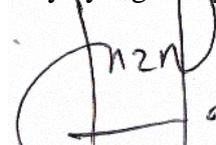
1. Dr. H. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. H. Siswadi, M.Ag Ketua Jurusan Program Guru Madrasah Ibtidaiyah.

6. Dr. Novan Ardy Wiyani M.Pd.I, Dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Dr. Hj. Ifada Novikasari, M.Pd selaku Penasihat Akademik
8. Segenap dosen dan staf administrasi IAIN Purwokerto.
9. KH. Dr. Mohammad Roqib, M. Ag. (Abah) dan Hj. Notri Y Muthmainnah, S. Ag. (Umi) selaku pengasuh Pesantren Mahasiswa An-najah.
10. Segenap Dewan Assatidz-Assatidzat, Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa An-najah, serta Organisasi Pengurus Madrasah Diniyah Pesantren Mahasiswa An-najah.
11. Bapak Sukardi dan Ibu Nurtillah selaku kedua orang tua penulis yang sangat penulis sayangi dan kakakku yang senantiasa mendukung dan menjadi motivator penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu kesuksesan penyusunan skripsi ini.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih, kecuali seberkas do'a semoga amal baiknya diridlai Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Purwokerto, 16 Juni 2020

Saya yang menyatakan



Yuyun Zuniar Kartika
NIM. 1423305225

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Operasional.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Kreativitas	11
1. Pengertian Kreativitas	11
2. Sumber Kreativitas.....	11
3. Dimensi Kreativitas.....	14
4. Karakteristik Kreativitas	21
5. Jenis-jenis Kreativitas	25
6. Pentingnya Kreativitas	26
7. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas.....	27
B. Kreativitas dalam Pandangan Islam	30
1. Membaca.....	31

2. Membiasakan Bercerita.....	32
3. Bermain.....	33
4. Menuntut Ilmu.....	33
5. Bekerja Keras.....	33
6. Berolahraga.....	34
C. Pengembangan Kreativitas.....	35
1. Pengertian Pengembangan Kreativitas.....	35
2. Landasan Pengembangan Kreativitas.....	36
3. Tahapan Proses Kreatif.....	37
4. Pengembangan Kreativitas Aspek Berpikir Kreatif (Aptitude).....	38
5. Pengembangan Kreativitas Aspek Sikap (<i>Non- Aptitude</i>).....	40
6. Pengembangan Kreativitas Aspek Motorik.....	43
D. Peserta Didik Sekolah Dasar.....	45
1. Pengertian Peserta Didik.....	45
2. Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Obyek Penelitian.....	52
D. Subyek Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum An Najah Kreatif.....	54
1. Sejarah Berdirinya An Najah Kreatif.....	54
2. Visi dan Misi Kurikulum An Najah Kreatif.....	58
3. Kepengurusann An Najah Kreatif.....	59
4. Pendidik/Tentor.....	60
5. Peserta Didik.....	61

6. Sarana dan Prasaran	62
7. Target An Najah Kreatif.....	63
8. Prestasi An Najah Kreatif.....	64
9. Strategi Memancing Kegiatan Anak	65
10. Program Kegiatan.....	65
B. Produk Kreatifitas di An Najah Kreatif.....	68
1. Kreativitas Bahasa.....	68
2. Kreativitas Logika Anak	68
3. Kreativitas Gerak	69
4. Kreativitas Warna.....	69
5. Kreativitas Musik	70
C. Pengembangan Kreativitas Anak di An Najah Kreatif.....	70
1. Pengembangan Kreativitas Bahasa	70
2. Pengembangan Kreativitas Logika-Angka	73
3. Pengembangan Kreativitas Gerak	75
4. Pengembangan Kreativitas Warna	77
5. Pengembangan Kreativitas Musik.....	79
D. Penilaian Perkembangan Anak di An Najah Kreatif	81
E. Faktor Pendukung Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia SD/MI di An Najah Kreatif Purwokerto.....	84
1. Waktu	84
2. Kesempatan.....	84
3. Hubungan Anak dan Orangtua.....	85
4. Stimulasi dari Lingkungan dan Tempat Belajar.....	85
F. Hambatan Pengembangan Kreativitas Anak Usia SD/MI di An Najah Kreatif Purwokerto	86
1. Faktor Pribadi.....	86
2. Faktor Sarana dan Prasarana	88
3. Faktor Situasi	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran	91
C. Penutup.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

- 1.1 Data Tutor An Najah Kreatif Purwokerto
- 1.2 Data Peserta Didik An Najah Kreatif Purwokerto
- 1.3 Data Sarana dan Prasarana di An Najah Kreatif Purwokerto
- 1.4 Program Kegiatan An Najah Kreatif Purwokerto
- 1.5 Data Perkembangan Peserta Didik Tahun Ajaran 2018/2019



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman observasi wawancara dan dokumentasi
2. Hasil dokumentasi
3. Hasil observasi
4. Hasil wawancara
5. Surat ijin riset individual
6. Surat keterangan telah melakukan riset dari An Najah Kreatif Purwokerto
7. Surat keterangan mengikuti seminar proposal skripsi
8. Surat permohonan persetujuan judul skripsi
9. Blangko bimbingan skripsi
10. Rekomendasi munaqosyah
11. Surat keterangan lulus ujian komprehensif
12. Surat wakaf perpustakaan
13. Sertifikat aplikasi computer
14. Sertifikat pengembangan Bahasa Arab
15. Sertifikat pengembangan Bahasa Inggris
16. Setifikat BTA PPI
17. Setifikat KKN
18. Sertifikat

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal.¹ Pendidikan diakui sebagai suatu usaha untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi anak ke arah yang positif, bukan hanya mengarah pada ranah kognitif namun juga pada pengembangan ranah psikomotorik dan afektif. Dengan adanya pendidikan, maka anak didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya secara optimal dengan bantuan pihak sekolah

Perkembangan merupakan perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).² Selain itu perkembangan juga dapat berarti suatu perubahan *psikofisis* sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi psikhis dan fisis pada diri anak yang ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam peredaran waktu tertentu.³

Tugas perkembangan anak usia sekolah dasar: pertama, belajar menguasai keterampilan fisik untuk bermain. Kedua, belajar bergaul dengan teman sebaya. Ketiga, belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya. Selain tugas perkembangan anak usia sekolah dasar juga terdapat aspek perkembangan anak usia sekolah dasar yaitu intelegensi atau kecerdasan.

Guilford dengan pidatonya yang terkenal pada tahun 1950 memberi perhatian terhadap masalah kreativitas dalam pendidikan, menyatakan bahwa

¹Novan Ardi, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta:Teras,2012), hlm. 1.

²Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 15.

³Afifudin dkk, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*, (Solo: Harapan Massa, 1988), hlm. 53.

pengembangan kreativitas ditelantarkan dalam pendidikan formal, padahal amat bermakna bagi pengembangan potensi anak secara utuh dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan seni budaya. Kemudian dengan diajukannya model struktur intelektual, tampak perhatian terhadap kreativitas, termasuk hubungan antara kreativitas dan inteligensi sangatlah meningkat, khususnya sejauh mana inteligensi berpengaruh terhadap kreativitas seseorang. Model struktur intelektual membedakan antara berpikir konvergen dan divergen. Kemampuan berpikir konvergen mendasari tes inteligensi tradisional dan kemampuan berpikir divergen merupakan indikator dari kreativitas. Namun, seiring bergantinya waktu keberadaan kreativitas sekarang menjadi bahan perhatian bagi sebuah lembaga. Ketika para guru tidak memperhatikan mulai dari dini dikhawatirkan berdampak pada masa mendatang. Tidak sulit merangsang tumbuhnya kreativitas anak usia dini karena karakteristik mereka memang menyukai sesuatu yang baru, asyik dan menarik. Tumbuhnya kreativitas dalam diri anak 90% tergantung dari guru dan 10% dari lingkungan sebagai penyedia sumber belajar beragam. Munculnya kreativitas anak tergantung pada usaha guru membuat anak kreatif, bukan karena faktor keturunannya.

Manusia merupakan makhluk unik yang sangat berbeda antara satu dengan dan lainnya. Adanya perbedaan ini tentunya terjadi juga dalam hal kemampuan belajarnya. Seperti yang dikatakan oleh Prof. Dr. Soejianto Patmowihardjo bahwa tidak ada seorang pun yang memiliki kemampuan belajar yang sama. Hal ini disebabkan faktor biologis, fisik maupun psikis. Lebih lanjut beliau katakan bahwa perbedaan yang tampak dari kemampuan belajar meliputi juga bakat misal kematangan mental, pemahaman, maupun kecerdasannya. Setiap manusia yang terlahir di dunia ini mempunyai bakat atau potensi yang masih perlu untuk dikembangkan melalui proses belajar, karena jika tidak maka potensi yang ada dalam setiap diri manusia itu akan tetap tinggal potensi belaka yang tidak akan pernah bisa aktual. Pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi kreatif, hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya,

ada pula yang kehilangan potensi kreatifnya karena tidak mendapatkan kesempatan ataupun tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi perkembangan potensi kreatif.⁴

Pada dasarnya setiap manusia telah dikaruniai potensi kreatif sejak dilahirkan. Hal ini dapat kita lihat melalui perilaku bayi ataupun anak yang secara alamiah gemar bertanya, gemar mencoba, gemar memperhatikan hal baru, gemar berkarya melalui benda apa saja yang ada dalam jangkauannya termasuk didalamnya gemar berimajinasi.⁵

Orang-orang yang kreatif berbeda satu sama lain, dalam berbagai cara yang mereka tempuh tetapi dalam suatu hal mereka bersepakat untuk mencintai apa yang mereka kerjakan. Oleh karena itu, mereka membuat jalan menuju kreativitas dengan memprogramkan kreativitas, menentukan pekerjaan yang mereka senangi, menciptakan suatu kondisi demi mengalirnya kreativitas, menjelaskan tujuan, mengetahui bagaimana sesuatu bisa berjalan dengan baik, menjaga keseimbangan antara tantangan yang dihadapi dengan ketrampilan yang dimiliki, memadukan tindakan dan kesadaran, menghindari berbagai gangguan yang dapat mengganjal jalannya kreativitas, melupakan diri, waktu dan lingkungan untuk melaburkan diri dalam aktivitas kreativitas, menyadari bahwa kreativitas sebagai pengalaman yang autotelic, dimana pekerjaan yang dilakukan merupakan sesuatu yang paling menarik dan sangat dicintai, memadukan hadirnya aliran (flow) dan kebahagiaan.⁶

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan dan kualitas pendidikan dalam suatu proses yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah

⁴ Yeni Rachmawati dan Eus Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Perdana Media Grup, 2011), hlm. 2.

⁵ Yeni Rachmawati dan Eus Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas.....*, hlm. 18

⁶ Ngilimun dkk, *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 108.

mahluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap manusia membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.⁷

Dalam pembelajaran, guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi beragam. Untuk itu, pembelajaran hendaknya lebih diarahkan pada proses belajar kreatif dengan menggunakan proses belajar divergen (proses berpikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) maupun proses berpikir konvergen (proses berpikir mencari jawaban tunggal yang paling tepat). Dalam konteks ini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator daripada pengarah yang menentukan segala-galanya bagi peserta didik. Sebagai fasilitator guru lebih banyak mendorong peserta didik (motivator) untuk mengembangkan inisiatif dalam menajagi tugas-tugas baru. Guru harus lebih terbuka menerima gagasan-gagasan peserta didik dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan peserta didik yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif.⁸

Kemampuan intelektual pada masa anak-anak sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya. Untuk mengembangkan daya nalarnya, daya cipta, atau kreativitas anak, maka kepada anak perlu diberi peluang untuk bertanya, berpendapat, atau menilai (memberikan kritik) tentang berbagai hal yang terkait dengan pelajaran, atau peristiwa yang terjadi dilingkungannya.⁹

⁷Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.35.

⁸Hamzah B. Uno dan Masri, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm.26.

⁹Syamsu Yusuf dan Nani, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.61.

An Najah Kreatif merupakan sebuah lembaga non-formal yang didirikan oleh PESMA An Najah, sebagai sasaran dari lembaga ini adalah anak-anak. Lembaga ini bergerak pada bidang kreatifitas dan muncul dari inovasi Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag. (Pengasuh PESMA An Najah). An Najah Kreatif merupakan lembaga yang berada pada naungan Yayasan pesantren, sehingga strategi dalam pengajarannya anak-anak juga diberikan bekal pengetahuan agama. An Najah Kreatif memiliki beberapa bidang kreatifitas yang telah dirancang sesuai target yang akan dicapai. Bidang kreatifitas tersebut meliputi Gerak, Musik, Bahasa, Warna, Logika dan mewajibkan semua anak-anak untuk menggunakan pakaian muslim dan selalu dibiasakan sholat ashar berjamaah. Pendekatan seperti inilah yang dilakukan di An Najah Kreatif sehingga menghasilkan anak-anak kreatif dan agamis.

Dari kondisi tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana pengembangan kreativitas pada anak di An Najah Kreatif yang akan dituangkan dalam sebuah skripsi berjudul “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia SD/MI di An Najah Kreatif Purwokerto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia SD/MI di An Najah Kreatif Purwokerto?

C. Definisi Oprasional

1. Kreativitas

Menurut Torance kreativitas itu bukan semata mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir , melainkan merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari luar¹⁰. Sedangkan menurut Utami Munandar , Kreativitas adalah kemampuan

¹⁰M.Asrori, *Perkembangan Peserta Didik: Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*, (Yogyakarta:Media Akademi,2015), hlm.66.

untuk membuat kombinasi kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data, atau elemen- elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal hal yang bermakna dan bermanfaat.¹¹

Berdasarkan pengertian kretivitas para ahli , dapat disimpulkan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau memunculkan produk atau gagasan baru berdasarkan pengalaman , wawasan , maupun hubunganya dengan orang lain dan lingkungan. Kretivitas yang dimaksud di sini adalah kreativitas yang dimiliki oleh anak di An Najah Kreatif

2. Pengembangan Kreativitas

Pengembangan menurut moris adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi , membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada keadaan yang lengkap, lebih besar, atau lebih baik,memajukan sesuatu yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari sederhana menjadi lebih kompleks.¹²

Jadi pengembangan kreativitas adalah usaha, atau proses untuk mengembangka kemampuan untuk mengkombinasikan daya kreatif dengan pengalaman, wawasan maupun hubungan dengan lingkungan menjadi lebih baik. Menurut Utami Munandar, semakain banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang semakin memungkinkan dia memanfaatkan dan menggunakan segala pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk bersibuk diri secara kreatif.¹³

Pengembangan kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan kemampuan yang dimiliki anak usia SD/MI yakni kreativitas yang dimiliki peserta didik dengan cara menumbuhkan dan mengembangkan karakter- karakter yang dimiliki anak dengan cara memberikan pengalaman, pengetahuan, dan motivasi pada anak di An Najah Kreatif Purwokerto.

¹¹Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Formad Paud: Konsep, Karakter, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012), hlm.99.

¹²Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*,(Bandung:Falah Production,2004), hlm.331.

¹³S.C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Orang Tua*,(Jakarta: Gramedia,1999),hlm.47

Cakupan penelitiannya yakni meliputi kegiatan yang dilaksanakan dilingkungan kelas maupun di luar lingkungan kelas.

3. Anak Usia Sekolah Dasar

Anak usia sekolah menurut definisi WHO (World Health Organization) yaitu golongan anak yang berusia antara 7 – 15 tahun. Sedangkan di Indonesia lazimnya anak yang berusia 7 – 12 tahun.¹⁴

4. An Najah Kreatif Purwokerto

An Najah Kreatif merupakan sebuah lembaga non-formal yang didirikan oleh PESMA An Najah pada bulan April tahun 2014 dan sebagai sasaran dari lembaga ini adalah anak-anak. Lembaga tersebut bergerak pada bidang kreatifitas. Lembaga ini muncul dari inovasi Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag. (Pengasuh PESMA An Najah sekaligus Dosen di IAIN Purwokerto), setelah beliau melakukan analisis terhadap suatu lembaga kreatifitas yang lain. Kemudian beliau bertekad untuk mendirikan secara personal lembaga kreatifitas sebagai perwujudan kepedulian beliau terhadap anak-anak dan bangsa sekaligus sebagai wujud dari pengabdian pesantren terhadap masyarakat.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai secara umum dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan secara mendalam mengenai pengembangan kreativitas anak pada usia SD/MI di An Najah Kreatif Purwokerto, sedangkan tujuan penelitian secara khusus ialah mengetahui pengembangan kreativitas anak pada anak usia SD/MI di An Najah kreatif Purwokerto yang meliputi pengertian, ciri-ciri anak kreatif, tahap-tahap kreativitas, cara mengembangkan kreativitas anak, teknik-teknik pengembangan kreativitas anak, faktor pendukung dan penghambat kreativitas. Selanjutnya penelitian ini juga memiliki manfaat secara praktis, yakni;

¹⁴Digilib.unimus.ac.id/download.php di akses pada tanggal 7 November 2019 pukul 19.00.

1. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan secara mendalam mengenai Pengembangan Kreativitas Anak Pada Usia SD/MI di An Najah Kreatif Purwokerto

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya:

a. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kreativitas dan meberikan informasi tentang pelaksanaan pengembangan kreativitas

b. Secara praktis

1) Bagi Anak

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan dan pemahaman pada peserta didik

2) Bagi Pendidik/Tutor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi bagi pendidik/tutor

3) Bagi Yayasan

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan motivasi bagi pihak yayasan agar dapat mengembangkan kreatifitas pada anak untuk lebih baik lagi

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman maupun keterampilan peneliti dalam pengaplikasian ilmu yang telah didapat dalam perkuliahan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu uraian sistematis yang berisi keterangan-keterangan yang telah dikumpulkan dari pusaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian serta pendukung akan pentingnya suatu

penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian yang relevan dengan judul peneliti yaitu Pengembangan Pengembangan Kreatifitas Anak Usia SD/MI di An Najah Kreatif Purwokerto diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang disusun oleh Nugraha Haryati. Dengan judul skripsi “ Pengembangan Bakat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwareja Klampok , Banjarnegara. Sekripsi ini sama-sama membahas tentang pengembangan bakat siswa. Bakat yang dikembangkan adalah bakat dalam bidang akademik dan non akademik

Kedua, penelitian yang disusun oleh saudara Asep Muhammad Arif B.(2011) dengan judul skripsi “ Respon Siswa MAN Brebes 02 terhadap Pembinaan Bakat dan Minat Siswa”. Skripsi ini juga menyinggung tentang kemampuan anak di luar bidang akademik.

Ketiga, penelitian yang disusun oleh saudara Isdi Nur Jantara dengan judul “Pengembangan Kreativitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar pada Kelompok B2 Di TK Aba Kalakijo Guwisari Panjangan Bantul. Skripsi ini mengkaji tentang kreativitas anak dalam menggambar dan upaya untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai langkah untuk lebih memudahkan memahami skripsi ini secara global, disini penulis akan mengetengahkan sistematika penulisannya yang terbagi dalam beberapa bab dan sub bab. Adapun sistem dalam kepenulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Dalam bagian awal: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, Halaman nota pembimbing,halaman pengesahan, halaman motto,halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini secara garis besar menggambarkan hal-hal yang mengarah kepada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasioal,

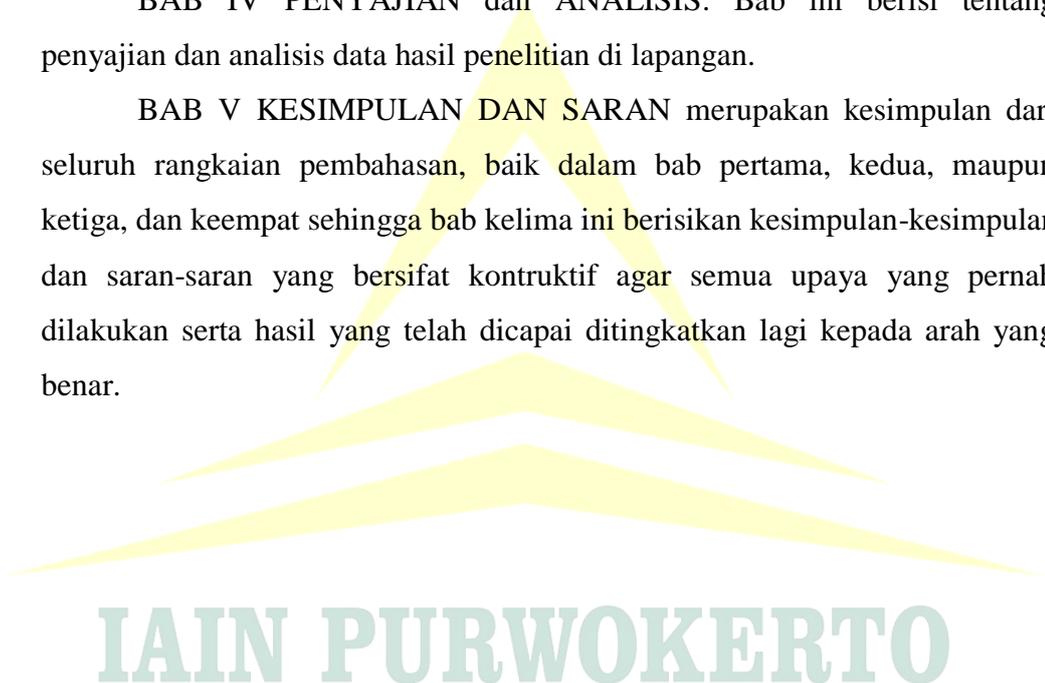
rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: Bab ini menggambarkan landasan teori tentang pengembangan kreativitas anak, terdiri dari beberapa sub bab yakni pengertian, ciri-ciri anak kreatif, tahap-tahap kreativitas, cara mengembangkan kreativitas anak, teknik-teknik pengembangan kreativitas anak, faktor pendukung dan penghambat kreativitas

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV PENYAJIAN dan ANALISIS: Bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data hasil penelitian di lapangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, maupun ketiga, dan keempat sehingga bab kelima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta hasil yang telah dicapai ditingkatkan lagi kepada arah yang benar.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan kata benda dari kata kreatif¹⁵. Kreativitas berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Sedangkan manusia yang berkekrativitas disebut kreator, dan hasil daya cipta disebut kreasi.¹⁶ Perwujudan kreativitas yang bukan merupakan bawaan dibenarkan pula oleh Torrance. Menurut Torrance kreativitas itu bukan semata-mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari luar.¹⁷ Senada dengan Torrance, Utami Munandar juga mengartikan kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data, atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat.¹⁸

Berdasarkan pengertian kreativitas dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau memunculkan produk atau gagasan baru berdasarkan pengalaman, wawasan, maupun hubungannya dengan orang lain dan lingkungan.

2. Sumber Kreativitas

Kreativitas tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena kreativitas sendiri merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, kreativitas manusia diperoleh dari berbagai hal, baik itu

¹⁵ Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), hlm. 109.

¹⁶ Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 340.

¹⁷ M. Asrori, *Perkembangan Peserta Didik: Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 66.

¹⁸ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format Paud: Konsep, Karakter, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 99.

mahluk hidup, benda mati kejadian masa lalu, dan lainnya yang adapat disebut dengan sumber kreativitas. Menurut Adam, kreativitas muncul karena pertemuan tiga komponen yaitu pengetahuan (*knowledge*), berpikir kreatif (*Creative thinking*), dan motivasi (*motivation*). Berikut penjelasan dari kreativitas tersebut:

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Kata pengetahuan (dalam bahasa Inggris *knowledge*) adalah kata benda yang berasal dari kata kerja tahu (*to know*) yang juga semakna dengan mengetahui.¹⁹

Pengetahuan adalah semua pemahaman yang relevan dari seorang individu yang dijadikannya melakukan upaya kreatif. Menurut Gardner, ada dua jenis pengetahuan yang menjadi dasar untuk mewujudkan kreativitas yakni pengalaman yang mendalam dan fokus jangka panjang²⁰.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui buku. Buku berisi kumpulan kata-kata yang menjadi alat komunikasi tulis antara penulis kepada pembaca buku. Ketika anak belajar membaca, anak akan menemukan kata-kata baru sehingga perbendaharaan kata anak semakin banyak. Maka dari itu, anak akan lebih mudah memahami isi bacaan sehingga pengetahuan anak akan semakin luas. Selain itu, dengan semakin bertambahnya perbendaharaan kata anak akan lebih mudah dalam membuat karangan, puisi, dan lainnya.

Dalam pemilihan buku untuk anak, harus ada beberapa pertimbangan. Buku yang dipilih seharusnya disesuaikan dengan umur dan tingkat kedewasaanya. Pada usia sekolah dasar yakni pada usia sekitar 7 sampai 12 tahun buku bacaan untuk anak adalah buku pelajaran di sekolah, buku pengetahuan tentang dunia binatang dan tumbuhan, buku pengetahuan sains dan teknologi dasar, pengetahuan

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Teacher Preneur Ship: Gagasan & Upaya Menumbuhkembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm, 13

²⁰ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan.....*, hlm. 81.

tentang keagamaan, serta novel khusus anak dan atau seri kisah teladan.²¹

Selain buku pengetahuan juga diperoleh dari alam. Alam diciptaka Allah SWT dengan sangat sempurna. Pada alam kita dapat menemukan berbagai makhluk, warna, bentuk, suara, rasa, bunyi, bau, dan berbagai hal yang dapat dijadikan sumber kreativitas.²²

b. Berpikir Kreatif (Creative Thinking)

Bepikir kreatif berhubungan dengan bagaimana seseorang mendekati masalah dan hal tersebut berkaitan dengan keperibadiannya, serta dengan gaya berpikir dan bekerjanya. Amabile berpendapat, kunci dari berpikir kreatif yakni rasa nyaman dalam ketidak setujuan orang lain dan mencoba mencari solusi yang menyimpang, mengkombinasikan pengetahuan dari beberapa wilayah yang berbeda, kemampuan untuk mengatasi masalah, serta kemampuan untuk melangkah lebih maju.²³

c. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat tertentu terutama bila kebutuhan mencapai sesuatu sangat dirasakan atau mendesak.²⁴

Motivasi ada dua jenis yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. *Pertama*, motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena pada setiap individu memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu Sebagai contoh mereka yang senang mendengarkan lagu, membaca dan menggambar, tanpa disuruh pun

²¹ Jasa Ungguh Muliawan, *Mengembangkan Imajinasi dan Kreatifitas Anak*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm.133.

²² E. Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 108.

²³ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan.....*, hlm. 81.

²⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001, hlm. 71.

mereka akan melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan. Mereka akan mencari lagu atau buku yang akan dibaca tanpa harus disuruh orang atau mendapatkan dorongan dari orang lain. Motivasi intrinsik timbul karena keinginan diri sendiri, karena hobi atau karena kesadaran diri sendiri. *Kedua*, motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.²⁵ Sebagai contoh seorang siswa harus belajar lebih giat untuk mendapatkan nilai bagus karena akan mengikuti ujian. Mereka terdorong untuk belajar bukan karena keinginan mendapatkan ilmu namun karena keinginan untuk mendapatkan nilai yang bagus.

3. Dimensi Kreativitas

Pembahasan mengenai kreativitas bukan hanya mengenai orang atau manusianya saja atau sesuatu yang dihasilkan. Manusia memiliki daya kreatif yang berbeda satu dengan yang lain, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti lingkungan, sarana, kesempatan dan lainnya. Beda lingkungan bisa menyebabkan perbedaan tingkat kreativitas yang dimiliki manusia, sehingga beda pula barang atau gagasan yang dihasilkan. Misalnya saja, anak yang dibesarkan dikeluarga yang suka memasak, maka besar nanti si anak dapat membuat resep baru.

Adanya unsur manusia, lingkungan, kesempatan, dan lainnya dalam kreativitas juga dikemukakan oleh Rhodes. Menurut Rhodes, kreativitas dapat didefinisikan dalam empat aspek yang disebut sebagai *the four P's of creativity*, yakni *person* (pribadi), *process* (proses), *press* (pendorong) dan *product* (produk).

a. Pribadi (*Person*)

Kreativitas memanglah bukan bawaan dari lahir atau tidak diturunkan. Akan tetapi kemampuan kreatif mulai dimiliki manusia sejak usia dini. Sudah rahasia umum jika anak usia balita suka sekali menanyakan semua hal tanpa ragu bahkan pertanyaan yang dilontarkan anak terkadang sulit untuk dijawab. Selain bertanya, anak juga dapat

²⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi.....*, hlm. 87-88.

memberikan gagasan atau ide yang tidak bisa bahkan diluar dari pemikiran orang dewasa.

Dunia anak adalah dunia bermain. Anak-anak suka sekali bermain hewan, tumbuhan dan benda-benda alamiah maupun buatan manusia, terlebih lagi jika benda tersebut baru anak temui. Kapan pun dan dimana pun anak suka bermain baik ditempat yang berlumpur, di rerumputan, pasir dan lainnya. Selain itu, anak juga suka bernyanyi, menari, menggambar atau mewarnai, berimajinasi, meloncat, berlari, dan lainnya.

Kreativitas dalam dimensi person/pribadi menurut Guilord adalah kemampuan atau kecakapan yang ada di dalam diri seseorang. Guilord menyebutnya sebagai kepribadian kreatif. Sementara itu Hulbeck menerangkan tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan keperibadian dalam interaksi dengan lingkungannya. Keperibadian kreatif meliputi dimensi kognitif dan non-kognitif.²⁶ Berdasarkan penemuan Guilord, ada lima sifat yang menjadi ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif.

Pertama, ketrampilan berpikir lancar atau kelancaran (*fluency*). Ketrampilan berpikir lancar (*fluency*) yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pernyataan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.²⁷

Kedua, keterampilan berpikir luwes atau keluwesan (*flexibility*). Keterampilan berpikir luwes (*flexibility*) yaitu menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.²⁸ *Ketiga*,

²⁶ Risye Amarta, *Agar Kamu Menjadi Pribadi Kreatif: Tips dan Langkah Super Dahsyat Membangkitkan Potensi Kreatif dalam Diri*, (Yogyakarta: Sinar Kejora, 2013), hlm. 23.

²⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2012) hlm. 119.

²⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak.....*, hlm. 119.

keterampilan berpikir orosinal atau orisinalitas(originality). Keterampilan berpikir orisional(originality) yaitu mampu melakukan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasi.

Keempat, ketrampilan memerinci (elaboration). Keterampilan memerinci (elaboration), yaitu mampu memperkaya dan Mengembangkan suatu gagasan atau produk dan menambahkan atau memerinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik²⁹. *Kelima*, keterampilan menilai (*evaluation*). Keterampilan menilai yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, dan tidak hanya mencetuskan suatu gagasan, tapi juga melaksanakannya.³⁰ Sudah barang tentu kemampuan atau kompetensi peserta didik sebagai hasil yang ia peroleh ketika belajar tidaklah sama. Mudahnya dapat dikatakan bahwa antar satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya memiliki hasil belajar yang berbeda-beda³¹

b. Pendorong (*Press*)

Berkembang atau tidaknya kemampuan kreatif seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan merupakan tempat dimana anak dapat berinteraksi dengan banyak orang. Anak yang bergaul dengan orang-orang yang menghargai keberadaanya dan menghargai kemampuan kreatif yang dimiliki anak akan memungkinkan berkembangnya kreativitasnya. Sebaliknya, lingkungan yang tidak menghargai keberadaan anak atau lingkungan yang terlalu menekan tradisi dan kurang terbuka terhadap perubahan

²⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak.....*, hlm. 120

³⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak.....*, hlm. 120

³¹ Novan Ardy,Wiyani, *Relevansi Standarisasi Pembelajaran Dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 Dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik*, Jurnal Insania, Vol 22 No 1 (2017), hlm. 188 diakses tanggal 29 Juni 2020 pukul 10.26 WIB.

perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi akan mematikan kemampuan kreatif anak berkembang.

Lingkungan yang dapat mendukung berkembangnya kreativitas, ada beberapa yakni lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Menurut Utami Munandar, sekolah merupakan aspek yang sangat strategis dalam mengembangkan kreativitas anak.³² Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal untuk mengembangkan potensi anak serta membekali anak dengan ilmu pengetahuan anak.

Menurut Ogilvie ada tiga hal penting yang mempengaruhi kreativitas yakni kreativitas peserta didik ada hubungannya dengan pengaturan kelas, pengalaman, dan kurikulum.³³ Berikut adalah beberapa unsur yang dapat sebagai pendorong atau pendukung pengembangan kreativitas yang ada di sekolah maupun yang didatangkan sebagai tenaga pembantu untuk program sekolah antara lain:

1) Guru

Guru merupakan komponen penting yang ada di sekolah, karena pendidik merupakan pemegang kunci kegiatan belajar. Pendidiklah yang menentukan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sasaran pembelajaran. Untuk membantu mengembangkan potensi kreatif anak, guru harus dapat bertanggung jawab yaitu mengetahui seta dapat memahami nilai, norma moral, dan sosial serta berikhtiar untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut.³⁴ Selain itu guru juga harus dapat berperan sebagai komunikator, motivator, dan fasilitator.

³² Rahmat Aziz, *Psikologi Pendidikan: Model Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press), hlm. 2.

³³ Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), hlm. 117.

³⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Paud Bermutu*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), hlm. 77

Sebagai komunikator, dalam mengajarkan bahan-bahan ilmu pengetahuan guru mengalihkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik dan membuat peserta didik mampu menyerap, menilai, dan mengembangkan secara mandiri. Sebagai motivator, guru harus mampu menimbulkan minat dan semangat pada peserta didik agar mereka selalu mempelajari dan memperdalam ilmu. Guru juga berupaya merangsang peserta didik agar mau dan senang belajar. Sebagai fasilitator, guru berupaya mempermudah dan memperlancar proses belajar bagi peserta didik.³⁵

2) Kurikulum

Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertuang pada Bab I Pasal I poin ke 19 yang berbunyi

“Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”

Kurikulum sebagai suatu pendorong untuk mengembangkan kreativitas anak telah disinggung oleh pakar kreativitas Indonesia yakni SC Utami Munandar, yang disebutnya sebagai kurikulum berdiferensiasi. Kurikulum berdiferensiasi digunakan untuk memberikan pengalaman belajar serta mengembangkan keterampilan, pengetahuan, pemahaman, cara berpikir, dan tingkah laku yang luar biasa agar dapat mewujudkan potensi peserta didik cara optimal sehingga dapat memberikan sumbangan yang luar biasa kepada masyarakat.³⁶

³⁵Conny Semiawan, dkk., *Memupuk Bakat.....*, hlm. 62.

³⁶S.C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat.....*, hlm. 149.

3) Lingkungan Kelas

Kelas merupakan tempat belajar anak serta tempat anak menegmbangkan potensi kreatif selama pembelajaran. selain itu, kelas digunakan untuk melindungi anak dari paparan sinar matahari dan hujan. Kelas digambarkan oleh khalayak umum sebagai ruang yang memiliki empat sudut yang di dalamnya berisi deretan meja dan kursi yang rapi, di depan deretan meja terdapat papan tulis dan meja guru.

Gambaran kelas tersebut memanglah tidak salah, tapi alangkah lebih baiknya kelas tidak dibatasi oleh ruangan yang bersudut empat. Banyak tempat yang dapat dijadikan kelas, selama tempat tersebut dapat mendukung proses pembelajaran dan tidak membahayakan anak dan guru.

Kelas yang ideal untuk mengemangkan kreativitas adalah kelas yang memiliki pencahayaan yang baik dan terdapat hasil atau karya anak yang dipajang. Selain itu, menurut Utami Munandar, ruang kelas seharusnya dapat menjadi “ruang sumber” dengan banyak sumber- sumber yang mengundang peserta didik untuk membaca, menjajaki, dan meneliti, serta sebaiknya di dalam kelas ada perpustakaan kecil dan bahan-bahan atau peralatan yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan konstruktif.³⁷

4) Mentor

Utami Munandar mengartikan mentor sebagai narasumber yang dapat memberi pengalaman pendidikan tambahan dalam salah satu bidang keahlian. Sekolah dapat mendatangkan mentor untuk menyukseskan program sekolah atau mengajak peserta didik untuk mengunjungi tempat kerja mereka. Karakter penting yang harus dimiliki mentor adalah memiliki keterampilan, minat, atau kegiatan khusus yang dapat menarik minat peserta didik dan

³⁷ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat.....*hlm. 80.

mampu membina peserta didik ke pengalaman pribadi yang bermakna.³⁸

c. Proses (*process*)

Kreativitas dalam dimensi proses adalah upaya melihat kreativitas sebagai proses untuk menghasilkan ide, gagasan, maupun sesuatu yang terbentuk. Definisi kreativitas sebagai suatu proses dikemukakan oleh Utami Munandar. Menurut Utami Munandar, Kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, dan memerinci) suatu gagasan.³⁹

Kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu baik itu barang maupun gagasan tidak secara langsung tetapi melalui proses. Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan dan waktu untuk bersibuk diri secara kreatif. Hal pertama yang perlu diperhatikan dalam proses bersibuk diri secara kreatif adalah dengan tidak menuntut menghasilkan produk yang bermakna.⁴⁰

d. Produk (*Product*)

Produk dari kreativitas bukan hanya hal yang berbentuk kan tetapi dapat yang berupa gagasan, ide, dan lainnya. Produk yang dihasilkan merupakan sesuatu yang baru atau merupakan hasil dari penggabungan dari produk-produk yang sudah ada sebelumnya. Definisi kreativitas yang berfokus pada produk yang baru dikemukakan oleh Barron yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.⁴¹ Adapun Haefele menyatakan kreativitas sebagai

³⁸ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas*.....hlm.106.

³⁹ Risyie Amarta, *Agar Kamu*....., hlm. 24.

⁴⁰ Utami Munandar, *Kreativitas Anak*....., hlm. 46.

⁴¹ Utami Munandar, *Kreativitas Anak*....., hlm. 21.

kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.⁴²

Menurut banyak pakar, konsep baru harus dipertimbangkan dengan sudut pengalaman si pencipta. Contohnya, lukisan anak jika dari sudut orang dewasa mungkin tidak kreatif karena sudah pernah dibuat sebelumnya oleh orang lain. Tapi jika dari sudut pandang anak, karyanya itu baru(anak belum pernah membuatnya sebelumnya dan bukan hasil tiruan dari contoh) maka produk anak tersebut dapat dikatakan kreatif.⁴³

4. Karakteristik Kreativitas

Kreativitas yang dimiliki oleh manusia sangat berperan dalam kehidupan. Lahirnya teknologi yang dapat mempermudah kehidupan manusia merupakan bukti adanya kreativitas. Kreativitas juga menjadi pembeda manusia dengan makhluk Tuhan yang lain seperti hewan dan tumbuhan, karena kreativitas hanya dimiliki oleh manusia.

Kreativitas orang dewasa tentu berbeda dengan kreativitas yang dimiliki oleh anak-anak. Ada beberapa karakteristik kreativitas yang dimiliki anak menurut Ihati Hatimah yang terangkum dalam tiga aspek yaitu:⁴⁴

a. Aspek Gagasan atau Berpikir Kreatif, yang meliputi:

- 1) Berpikir lancar, yaitu anak yang mampu mengungkapkan pengertian lain yang mempunyai sifat sama, mampu memberikan jawaban yang tidak kaku, dan mampu berinisiatif.
- 2) Berpikir orisinal, yaitu anak yang mampu mengungkapkan jawaban yang baru, anak mampu mengimajinasikan bermacam fungsi benda.
- 3) Berpikir terperinci, yaitu anak yang mampu mengembangkan ide yang bervariasi, mampu mengerjakan sesuatu dengan tekun dan

⁴² Risye Amarta, *Agar Kamu.....*, hlm. 29.

⁴³ Utami Munandar, *Kreativitas Anak.....*, hlm. 43.

⁴⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak.....*, hlm. 122.

mampu mengerjakan dan menyesuaikan tugas dengan teliti dan terperinci.

- 4) Berpikir meng hubungkan, yaitu anak yang memiliki tingkat kemampuan mengingat masa lalu yang kuat serta memiliki kemampuan menghubungkan masa lampau dan masa kini.

b. Aspek Sikap, yaitu meliputi:

- 1) Rasa ingin tau, yaitu anak senang menanyakan sesuatu, terbuka terhadap situasi asing, dan senang mencoba hal-hal yang baru
- 2) Ketersediaan untuk menjawab, yaitu anak yang tertarik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dan tertarik untuk memecahkan masalah-masalah baru.
- 3) Keterbukaan, yaitu anak yang senang berargumentasi dan senang terhadap pengalaman orang lain
- 4) Percaya diri, anak yang berani melontarkan berbagai gagasan, tidak mudah dipengaruhi orang lain, kuat pendirian, dan memiliki kebebasan berkreasi.
- 5) Berani mengambil resiko, yaitu anak yang tidak ragu untuk mencoba hal baru, selalu berusaha untuk berhasil, dan berani mempertahankan.

c. Aspek karya, yang meliputi:

- 1) Permainan, yaitu anak yang berani memodifikasi berbagai mainan, mampu menyusun berbagai bentuk mainan.
- 2) Karangan, yaitu anak yang mampu menyusun karangan, tulisan atau cerita, mampu menggambar hal yang baru, dan memodifikasi dari yang telah ada.

Anak kreatif adalah anak yang dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya dengan baik. Karakteristik kreativitas anak menurut Nur Isna Auniah antara lain.⁴⁵

⁴⁵ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter.....*, Hlm.72-75

a. Berpikir Lancar

Seorang anak dapat dikatakan kreatif jika mampu memberikan banyak jawaban dari suatu pertanyaan yang diberikan kepadanya walau sering kali dijawab dengan banyak jawaban yang agak melenceng. Dalam jangka panjang, anak kreatif mampu melahirkan banyak solusi untuk menghadapi masalahnya.

b. Fleksibel dalam Berpikir

Anak kreatif mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang (fleksibel) sehingga mampu memberikan jawaban yang beragam. Kemampuan ini dapat memudahkan anak untuk menjalani kehidupan dan beradaptasi dengan keadaan.

c. Senang Menjajaki Lingkungan

Anak kreatif senang bermain. Bermain membuat anak banyak mempelajari banyak hal. Ketika bermain, anak dapat mengumpulkan dan mengamati makhluk hidup maupun benda mati yang ada dilingkungan sekitarnya. Hal ini tentu bermanfaat bagi masa depan anak, karena dapat membiasakan anak belajar dan mengasah rasa ingin tahu terhadap sesuatu secara mendalam.

d. Banyak Mengajukan Pertanyaan

Anak yang kreatif sering menanyakan banyak hal baik itu yang berhubungan dengan pengalaman barunya atau sesuatu yang dipikirkan. Pertanyaan yang anak ajukan seringkali adalah pertanyaan diluar kebiasaan atau diluar pemikiran orang dewasa.

e. Rasa Ingin Tahu yang Tinggi

Anak kreatif suka memperhatikan sesuatu yang dianggap menarik dan mendalaminya sampai ia merasa puas. Rasa ingin tahu anak kreatif sangat tinggi sehingga membuatnya haus akan ilmu. Memiliki daya kritis dalam berpikir, dan tidak mudah percaya sebelum membuktikan kebenarannya sendiri.

f. Berminat Melakukan Banyak Hal

Anak kreatif memiliki minat yang besar terhadap banyak hal, misalnya saja melakukan hal-hal baru, berani mencoba hal baru, dan tidak takut akan tantangan. Keberanian melakukan hal baru dapat memupuk rasa percaya diri anak, hal tersebut sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian anak kelak.

Ciri-ciri kreativitas lainnya menurut Utami Munandar adalah mempunyai rasa keindahan, rasa humor tinggi, dan senang mencoba hal-hal baru.⁴⁶ Selanjutnya yakni mandiri, mempunyai minat yang luas, senang berpetualang, penuh energi, dan percaya diri.⁴⁷

Piaget menemukan beberapa konsep dan prinsip tentang sifat-sifat perkembangan kognitif anak, di antaranya:

- a. Anak adalah pembelajar yang aktif. Piaget meyakini bahwa anak-anak tidak hanya mengobservasi dan mengingat apa-apa yang mereka lihat dan dengar secara pasif. Sebaliknya, mereka secara natural memiliki rasa ingin tahu tentang dunia mereka dan secara aktif berusaha mencari informasi untuk membantu pemahaman dan kesadarannya tentang realitas dunia yang mereka hadapi itu.
- b. Anak mengorganisasi apa yang mereka pelajari dari pengalamannya. Sebaliknya, anak secara gradual membangun suatu pandangan menyeluruh tentang bagaimana dunia bergerak.
- c. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui proses asimilasi dan akomodasi. Dalam menggunakan dan mengadaptasi skema mereka, ada dua proses yang bertanggung jawab, yaitu *assimilation* dan *accommodation*
- d. Proses ekuilibrasi menunjukkan adanya peningkatan ke arah bentuk-bentuk pemikiran yang lebih kompleks. Menurut Piaget, melalui kedua proses penyesuaian-asimilasi dan akomodasi- sistem kognisi seseorang berkembang dari satu tahap ke tahap selanjutnya, sehingga kadang-

⁴⁶ 43 S.C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat.....*, hlm.34.

⁴⁷ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Hlm.37.

kadang mencapai keadaan ekuilib-rium, yakni keadaan seimbang antara struktur kognisinya dan pengalamannya di lingkungan

5. Jenis-jenis Kreativitas

Kreativitas yang dimiliki oleh anak berbeda dengan kreativitas orang dewasa. Kreativitas anak lebih sederhana. Kreativitas dapat dibedakan menjadi tiga jenis kategori mendasar, yaitu kreativitas motorik, kreativitas imajinatif, kreativitas intelektual, serta kreativitas gabungan. Berikut adalah uraian mengenai ketiga jenis kreativitas.

a. Kreativitas Motorik

Motorik merupakan gerakan tubuh melalui kordinasi kerja antara sistem syaraf dan sistem otot. Kreativitas motoric adalah suatu jenis kreativitas yang didominasi oleh kemampuan gerak reflex motorik seseorang. Kemampuan kreativitas motorik tercipta secara alami dalam bentuk gerakan-gerakan tubuh. Bentuk keterampilan yakni menulis, menggambar, melukis, membentuk tanah liat,menari, mewarnai, dengan krayon, menjahit, memasak, melempar dan menangkap bola, dan berenang⁴⁸.

b. Kreativitas Imajinatif

Kreativitas imajinatif adalah suatu kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan imajinasi dalam diri seseorang. Kreativitas imajinatif tidak memiliki pola tetapi pola yang tetap, bersifat bebas, dan cenderung meluas.⁴⁹

c. Kreativitas Intelektual

Kreativitas Intelektual adalah jenis kreativitas yang didominasi pembentukanya oleh kemampuan akal pikir dan rasio manusia. Pertumbuhan kreativitas intlektumoal manusia berbeda-beda sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan yang dimiliki. Selain itu

⁴⁸ J.S. Husdarta dan Nurlan Kusmaedi, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olah Raga dan Kesehatan)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 108.

⁴⁹Lolita Indraswari, "Peningkatan Perkembangan Motorik halus anak Usia Dini Melalui kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama". *Jurnal Pesona Paud*. Vol.1. No. 1, hlm 2-3. diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/download/1633/1407> hari Senin 27 September 2019 pukul 14.45 WIB.

umumnya kreativitas memiliki pola yang berjenjang dari yang sederhana seperti kemampuan berbicara, berpikir sederhana, dan menggunakan bahasa komunikasi yang lebih kompleks sampai pada kemampuan berpikir, menganalisa, mehubung-hubungkan sampai menarik kesimpulan. Bentuk kreativitas intelektual pada anak tampak menonjol dari kemampuan berbicara menggunakan kata-kata baru.⁵⁰

d. Kreativitas Gabungan

Kreativitas gabungan adalah jenis kreativitas yang tidak hanya didominasi oleh satu unsur atau elemen tertentu, tapi merupakan gabungan dari dua atau tiga unsur atau elem sebelumnya yakni unsur motorik, imajinasi, dan intelektual. Dalam ranah pendidikan dan pembinaan simultan kreativitas pada anak berlaku hukum “semakin banyak hal atau objek yang dikenalkan pada anak, maka semakin banyak jenis kreativitas yang dapat ditumbuh-kembangkan”.⁵¹

6. Pentingnya Kreativitas

Kreativitas tidak hanya diperlukan untuk para pekerja seni, seperti pematung, pelukis, perancang busana, arsitek dan musisi. Kreativitas oleh semua orang karena kreativitas merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari dan berlangsung sepanjang hayat. Kreativitas diperlukan untuk beberapa alasan.

Pertama, manusia tidak lepas dari masalah. Kreativitas diperlukan dalam usaha untuk mencari jalan keluar atau solusi dari permasalahan. *Kedua*, manusia perlu mengaktualisasikan diri. Menurut Rogers, sumber dari kretaitivas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang, dan menjadi matang, serta cenderung untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan individu. *Ketiga*, meningkatkan kualitas dan taraf hidup. Banyak dari kreasi-kreasi hasil dari kreativitas yang mampu meningkatkan kesejahteraan. Faktor ekonomi telah banyak melahirkan produk kreatif

⁵⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *Mengembangkan Imajinasi.....*, hlm.

⁵¹ Jasa Ungguh Muliawan, *Mengembangkan Imajinasi.....*, hlm. 18.

atau gagasan-gagasan baru. *Keempat*, kreativitas memberikan kepuasan dan kesenangan saat mencipta sesuatu.⁵²

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas

Adapun faktor pendukung dan penghambat kreativitas yaitu:

a. Faktor pendukung kreativitas

Dalam mengembangkan kreativitas, terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung upaya menumbuhkembangkan kreativitas. Faktorfaktor yang dapat mendukung atau mendorong munculnya kreativitas tersebut adalah lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Namun yang tidak kalah pentingnya adalah kebebasan dan keamanan psikologis dalam diri anak untuk mengembangkan kondisi bagi perkembangan kreativitas. Di lingkungan sekolah, misalnya anak akan merasa bebas secara psikologis jika terpenuhi suasana dan kondisi sebagai berikut:

- 1) Guru menerima anak sebagaimana adanya, tanpa syarat dengan segala kelebihan dan kekurangannya, serta memberikan kepercayaan bahwa pada dasarnya anak baik dan mampu. Guru adalah wakil dari orangtua peserta didik di sekolah, namun bukan berarti ia bertanggung jawab menjadi orangtua bagi peserta didiknya di sekolah saja. Guru bertanggung jawab kepada peserta didiknya di dunia dan akhirat, sama seperti orangtua peserta didik. Itulah sebabnya guru sebaiknya menempatkan dirinya sebagai orangtua bagi peserta didik di mana saja dan kapan saja bersikap layaknya orangtua terhadap anak-anaknya.⁵³
- 2) Guru mengusahakan suasana agar anak tidak merasa dinilai dalam arti yang bersifat mengancam.
- 3) Guru memberikan pengertian dalam arti dapat memahami pemikiran, perasaan dan perilaku anak sehingga guru dapat

⁵² Risye Amarta, *Agar Kamu.....*, hlm. 15-17.

⁵³ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm.

merasakan diri dalam situasi anak dan melihat dari sudut pandang anak.

Masa anak-anak adalah masa yang penting dalam mengembangkan potensi kreatif maka dibutuhkan lingkungan yang kondusif. Falsafah mengajar yang mendorong berkembangnya potensi kreatif anak menurut Utami Munandar adalah sebagai berikut.

- 1) Belajar harus dalam suasana yang menyenangkan.
- 2) Seorang anak atau siswa harus dihargai sebagai sesuatu yang unik bukan menurut impian guru atau impian ideal guru.
- 3) Anak didorong untuk menjadi pribadi yang aktif.
- 4) Anak perlu distimulasi dengan nyaman selama proses belajar mengajar.
- 5) Anak didorong untuk memiliki kebanggaan dan rasa memiliki di dalam kelas, melalui keterlibatannya dalam merancang dan menyusun materi, serta kegiatan belajar dengan membawa barang- barang untuk dipraktikkan di dalam kelas.
- 6) Guru berfungsi sebagai fasilitator, bukan berfungsi yang selalu membimbing dan memberi tahu siswa ketika mereka tidak tahu.
- 7) Hadiah lebih ditekankan pada sesuatu yang bersifat simbolis, seperti pujian, bukan yang bersifat materi.
- 8) Dalam memberikan tugas anak, guru memberikan pilihan pada anak mengenai cara menyelesaikannya.

Selain faktor pendukung kreativitas di atas, Hurlock menyatakan bahwa kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas anak adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu Anak kreatif membutuhkan waktu untuk menuangkan ide atau gagasan, konsep-konsep, dan mencobanya dalam bentuk baru atau original.
- 2) Kesempatan mandiri Anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan imajinasinya.

- 3) Dorongan Terlepas seberapa jauh hasil belajar anak memenuhi standar orang dewasa, mereka memerlukan dorongan atau motivasi untuk kreatif dan bebas dari ejekan yang sering dilontarkan pada anak kreatif.
- 4) Sarana Sarana bermain dan sarana lainnya disediakan untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksploitasi yang penting untuk mengembangkan kreativitasnya.

Sebagai contoh, anak yang suka menggambar atau coret-coret tembok, orang tua jangan langsung memarahi anak, apalagi melarang anak untuk coret-coret tembok lagi. Sebab, hal ini akan menumbuhkan kreativitas anak tersebut. Tindakan yang perlu dilakukan orangtua adalah menasihati anak baik-baik dan memfasilitasi anak tersebut dengan memberikan kertas gambar dan bila perlu diberi waktu khusus untuk belajar menggambar dan melukis. Dengan demikian, anak akan lebih senang dan tidak akan membunuh kreativitas yang dimilikinya.

b. Faktor Penghambat Kreativitas

Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita jumpai perlakuan dan tindakan anak dengan berbagai pola dan tingkah lakunya. Artinya, ekspresi kreativitas anak kerap menimbulkan efek kurang berkenan bagi orang tua. Misalnya, orang tua melarang anak merobek-robek kertas karena takut rumah jadi kotor, atau berteriak, marah-marah saat anak main pasir karena takut kena kuman. Padahal tiap anak memiliki ekspresi kreativitas yang berbeda, ada yang terlihat suka mencoret-coret, beraktivitas gerak, berceloteh, dan melakukan eksperimen. Penyikapan orang tua seperti itu berarti merupakan salah satu contoh dari sekian banyak faktor yang menghambat kreativitas seorang anak.

Menurut Utami Munandar hal-hal yang menghambat kreativitas anak itu sendiri yaitu:

- 1) Mengatakan kepada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah.

- 2) Tidak memperbolehkan anak mempertanyakan terhadap keputusan orang tua.
- 3) Anak tidak boleh berisik.
- 4) Orangtua kritis kepada anak dan menolak gagasan anak.
- 5) Orang tua tidak sabar pada anak.
- 6) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

B. Kreativitas dalam Pandangan Islam

Allah SWT melalui firman-firmanNya dalam Al-Qur'an memerintahkan hambanya untuk menjadi pribadi yang kreatif serta senantiasa mengembangkan kreativitas yang dimiliki, begitu pula dengan Rasulullah SAW melalui sabda dan tindakan beliau untuk dicontoh umatnya. Kreativitas berhubungan erat dengan kehidupan manusia. Untuk menyelesaikan masalah atau meningkatkan kualitas hidup manusia perlu menggunakan potensi kreatifnya. Seperti firman Allah dalam surah ar-Rad ayat 11 sebagai berikut:

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...⁵⁴

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”⁵⁴

Dengan menggunakan potensi kreatif yang dimiliki merupakan bentuk ibadah dan rasa syukur pada Allah SWT yang telah mengkaruniai manusia dengan akal, yakni hal yang membedakan manusia dengan makhluk lainya. Kreativitas dan akal tidak dapat dipisahkan karena ketika manusia berkreasi membutuhkan kerja akal, atau dapat dikatakan akal merupakan fondasi utama kreativitas. Allah SWT juga memerintahkan manusia untuk menggunakan akalnya seperti yang tertuang dalam surah az-Zumar ayat 9 berikut:

⁵⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah Tanpa Takwil-Asbabun Nuzul Tematik dan Penjelasan Ayat Indeks Al-Qur'an Terjemah*, (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), Hlm. 250.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ
 قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿١٠٦﴾

“Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”⁵⁵

Usaha mengembangkan kreativitas anak dapat dilakukan oleh orang tua yang merupakan pendidik pertama dan utama anak. Caranya adalah melalui pembiasaan dan kegiatan yang dapat dapat dilakukan bersama, antara lain:

1. Membaca

Ayat pertama yang diturunkan Alloh adalah perintah umat islam untuk membaca. Membaca disini memiliki arti yang sangat luas, bukan hanyamembaca buku atau surat kabar tetapi membaca segala hal yang ada di kehidupan sebagaimana yang tertuang dalam surah al-Alaq ayat 1-4,

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

إِنَّا نَعْلَمُ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ آيَاتٍ ﴿٤﴾

“Bacalah dengan nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumbal darah. Bacalah Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang telah mengajarkan dengan pena. Dia mengajarkan manusia sesuatu yang tidak diketahui.”⁵⁶

Membaca harus dikenalkan pada anak sejak dini, karena kebiasaan membaca memiliki banyak manfaat. Menurut Amal Abdussalam al-Khalili, membaca merupakan proses berpikir yang tidak berhenti ketika mengambil intisari makna dari suatu teks, atau menjelaskan rumusan-

⁵⁵Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah.....*, Hlm. 459

⁵⁶Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah.....*, Hlm. 597.

rumusan, dan mengaitkannya dengan pengalaman yang terdahulu. Bahkan ketika berinteraksi dengan teks atau ketika mengatasi berbagai problematika.⁵⁷

2. Membiasakan Bercerita

Banyak kisah yang termuat dalam Al-Qur'an yang bisa disampaikan kepada anak-anak baik itu kisah kenabian, sahabat, kaum tertentu dan lainnya yang dapat memberikan pelajaran atau inspirasi. Misalnya cerita tentang kaum yang melanggar yang tertuang dalam surah al-Baqarah ayat 66. Pada ayat tersebut Allah menyebutkan,

فَجَعَلْنَاهَا نَكَالًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهَا وَمَا خَلْفَهَا وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٦٦﴾

*“Maka kami jadikan yang demikian itu peringatan bagi orang-orang di masa lalu, dan bagi mereka yang datang kemudian, serta menjadi pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.”*⁵⁸

Selain kandungan dalam kisah atau cerita, kebiasaan bercerita juga dapat menambah kualitas hubungan antara anak dan orang tua. Wahyudin mengemukakan, melalui tradisi bercerita hubungan antara orang tua dan anak akan bertambah akrab, serta tercipta keterbukaan dan ikatan kasih sayang yang semakin kuat sehingga anak akan merasa aman dan nyaman di rumah. Selain itu, kebutuhan psikologis anak lainnya seperti pengetahuan, dan aktualisasi diri dapat dipenuhi di rumah. Ketika kebutuhan-kebutuhan tersebut terpenuhi kreativitas anak dapat tumbuh subur dan berkembang pesat.⁵⁹ Selain di lingkungan rumah, kebiasaan bercerita juga dapat dilakukan di sekolah karena kebutuhan akan rasa aman, nyaman, pengetahuan dan aktualisasi juga dibutuhkan di sekolah, karena sekolah merupakan rumah kedua bagi anak yang sedang menempuh pendidikan formal.

⁵⁷ Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 134.

⁵⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah.....*, Hlm. 10.

⁵⁹ Wahyudin, *Menuju Kreativitas.....*hal. 42-41.

3. Bermain

Bermain dan dunia anak memang tak dapat dipisahkan, karena bermain adalah cara anak-anak untuk belajar dan banyak manfaat lainnya yang diperoleh anak ketika bermain. Seperti halnya yang dikatakan *Rasulullah Salallahu 'alaihiwasallam* dalam sabdanya,

“Al-,uramah seorang anak pada waktu kecil akan mempertajam pemikirannya ketika dewasa.” (HR. at-Tirmidzi)⁶⁰

Al-,uramah merupakan kata yang merujuk pada kelincahan gerak, permainan, dan aktivitas yang menyerap perhatian anak.⁶¹ Masih dalam pembahasan bermain, Imam al-Ghazali berkata,

“Sebaiknya setelah belajar, anak diberi kesempatan bermain yang bermanfaat sambil beristirahat. Jenis permainan yang dilakukan hendaknya yang tidak melelahkan. Jika anak terus dipaksa untuk belajar, hatinya akan mati, kecerdasannya akan terganggu, dan hidupnya tertekan. Jika dibiarkan, anak akan mencari upaya untuk membebaskan diri dari seluruh kegiatan.”⁶²

4. Menuntut Ilmu

Salah satu sumber kreativitas adalah ilmu pengetahuan. Semakin luas wawasan ilmu yang dimiliki maka memungkinkan pula seseorang tersebut memiliki kreativitas yang lebih tinggi dari pada yang lain, bahkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala mengistimewakan orang berilmu yang tertuang dalam surah al-Mujadilah ayat 11 berikut:

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

“.....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.....”⁶³(al-Mujadilah:11)

5. Bekerja Keras

Salah satu karakter orang kreatif adalah pekerja keras. Rasulullah *Salallahu 'alaihiwasallam* sebagai panutan umat Islam selalu

⁶⁰ Wahyudin, *Menuju Kreativitas*.....Hlm. 59.

⁶¹ Wahyudin, *Menuju Kreativitas*.....Hlm. 59.

⁶² Wahyudin, *Menuju Kreativitas*.....Hlm. 59-60.

⁶³ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah*....., Hlm. 10

mencontohkan perilaku pekerja keras. Sejak masih anak-anak Rasulullah *Salallahu'alaihiwasallam* sudah bekerja yakni menjadi pengembala kambing dan menjadi pedagang. Selain itu, Rasulullah *Salallahu'alaihiwasallam* berusaha keras menyiarkan Agama Islam kepada umat manusia. Sebagaimana dalam surah az-Zumar ayat 39 Allah berfirman,

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡ اَعْمَلٌۭٔ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ

“Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui”⁶⁴

6. Berolahraga

Kesehatan merupakan rezeki yang sangat berharga, maka dari itu umat Islam harus menjaga kesehatannya. Salah satu cara untuk menjaga kesehatan adalah dengan berolah raga. Bagi anak-anak selain untuk kesehatan olah raga juga baik untuk pertumbuhan. Rasulullah *Salallahu'alaihiwasallam* bersabda dalam riwayat al-Hakim,

“Kewajiban orang tua terhadap anaknya, ialah memberi nama yang baik, membungkuskan akhlaknya, mengajarkan baca-tulis, mengajarkan renang, mengajarkan memanah atau menembak, memberi makan yang halal, dan menjodohkannya bila telah dewasa, bila orang tua mampu.”⁶⁵

Dalam hadist ini dijelaskan bahwa orang tua berkewajiban untuk melatih anaknya berenang, memanah, dan menembak. Ketiga jenis olahraga tersebut sangat baik selain untuk kebugaran tapi juga untuk perlindungan diri. Berkaitannya dengan kreativitas, Jhon F. Kennedy mengatakan bahwa kesegaran jasmani bukan hanya satu rahasia yang paling penting untuk kesehatan tubuh, melainkan juga sebagai dasar dinamik dan kreatif untuk kegiatan intelek. Kecerdasan dan keterampilan

⁶⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah*....., Hlm. 462.

⁶⁵ Wahyudin, *Menuju Kreativitas*....., Hlm. 72

hanya dapat berfungsi pada puncak kapasitasnya bila tubuh dalam keadaan kuat.⁶⁶

C. Pengembangan Kreativitas

1. Pengertian Pengembangan Kreativitas

Pengembangan berasal dari kata kembang yang berarti membesar.⁶⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengembangan berarti perbuatan mengembangkan.⁶⁸ Pengembangan menurut Morris adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada keadaan yang lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari sederhana menjadi lebih kompleks.⁶⁹ Pengertian lain dari pengembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).⁷⁰

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan, pengembangan adalah usaha, cara, atau proses yang dilakukan untuk menumbuhkan sesuatu yang dimiliki seseorang menjadi lebih baik atau lebih kompleks. Jadi, pengembangan kreativitas adalah usaha, cara, atau proses untuk mengembangkan kemampuan untuk mengkombinasikan daya kreatif dengan pengalaman, wawasan, maupun hubungan dengan lingkungan menjadi lebih baik. Pengalaman dan pengetahuan sangat penting untuk mengembangkan kreativitas seperti yang dijelaskan oleh Utami Munandar bahwa semakin banyak pengalaman dan pengetahuan

⁶⁶ Wahyudin, *Menuju Kreativitas.....*, Hlm. 73-74.

⁶⁷ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2006), Hlm. 307.

⁶⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 538.

⁶⁹ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 331.

⁷⁰ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 15

yang dimiliki seseorang makin memungkinkan dia memanfaatkan dan menggunakan segala pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk bersibuk diri secara kreatif.⁷¹

Pengembangan kreativitas anak sebaiknya dilakukan dengan bermain karena dunia bermain adalah dunianya anak. Menurut beberapa ahli seperti Plato, Aristoteles, dan Frobel bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu anak.⁷² Bermain sebagai upaya mengembangkan kreativitas dikemukakan oleh Jerome Bruner. Menurut Bruner, bermain berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas.⁷³ Ada dua jenis bermain yakni bermain aktif dan bermain pasif.

Pertama, bermain aktif. Bermain aktif adalah kegiatan yang melibatkan banyak aktivitas tubuh atau gerakan-gerakan tubuh. Macam-macam kegiatan bermain yakni bermain konstruktif (menggambar, mencipta bentuk dari lilin, menggunting, menempel, dan lainnya), bermain peran, eksplorasi, dan olah raga. Sedangkan bermain pasif adalah kegiatan yang kurang melibatkan aktivitas tubuh contohnya membaca.⁷⁴

2. Landasan Pengembangan Kreativitas⁷⁵

Landasan pengembangan Kreativitas dalam praktik pendidikan di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 perihal dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

⁷¹ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat.....*, hlm. 47.

⁷² Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), hlm. 2.

⁷³ Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan.....*, hlm. 10.

⁷⁴ Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan.....*, hlm.53-64.⁷⁴

⁷⁵ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas.....*, hlm. 16-17.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.”

Selanjutnya lebih khusus dijelaskan pada Bab III pasal 4 poin ke 4 yang termaktub bahwa: “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”

3. Tahapan Proses Kreatif

Proses kreatif berlangsung mengikuti tahapan-tahapan tertentu. Tidak mudah mengidentifikasi secara persis pada tahap manakah suatu proses kreatif itu sedang berlangsung. Apa yang dapat diamati ialah gejalanya berupa perilaku yang ditampilkan oleh individu. Menurut Asrori ada empat tahapan proses kreatif, yaitu persiapan (*preparation*), inkubasi (*incubation*), iluminasi (*illumination*), verifikasi (*verification*) yang dimaksudkan adalah:

a. Persiapan (*preparation*)

Pada tahap ini, individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Individu mencoba memikirkan berbagai alternatif pemecahan terhadap masalah yang dihadapi itu. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, individu berusaha mencari berbagai kemungkinan jalan yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah itu. Namun, pada tahap ini belum ada arah yang tetap meskipun sudah mampu mengeksplorasi berbagai alternatif pemecahan masalah. Pada tahap ini masih diperlukan pengembangan kemampuan berpikir divergen.

b. Inkubasi (*incubation*)

Pada tahap ini proses pemecahan masalah berada dalam alam prasadar. Individu seakan-akan melupakannya. Jadi, pada tahap ini individu seolah-olah melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya, dalam pengertian tidak memikirkannya secara sadar melainkan mengendapkannya dalam alam prasadar. Proses inkubasi ini dapat berlangsung lama (berhari-hari atau bahkan

bertahun-tahun). Dan juga bisa sebentar (beberapa jam saja) sampai kemudian timbul inspirasi atau gagasan untuk pemecahan masalah.

c. Iluminasi (*illumination*)

Tahap ini sering disebut sebagai tahap timbulnya wawasan. Pada tahap ini sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan baru serta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan-gagasan baru itu.

d. Verifikasi (*verification*)

Pada tahap ini, gagasan-gagasan yang telah muncul itu dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya pada realitas. Pada tahap ini pemikiran divergen harus diikuti dengan pemikiran konvergen. Pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh kritik. Firasat harus diikuti oleh pemikiran logis. Keberanian harus diikuti oleh sikap hati-hati. Dan imajinasi harus diikuti oleh pengujian terhadap realitas.⁷⁶

4. Pengembangan Kreativitas Aspek Berpikir Kreatif (Aptitude)

Setiap anak memiliki potensi kreatif, hal itulah yang mendasari pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Ciri-ciri kemampuan berfikir kreatif antara lain kelancaran, keaslian, kelenturan, elaborasi, dan kemampuan untuk memerinci. Pengembangan berpikir kreatif peserta didik di sekolah dilakukan oleh guru dan dilakukan pada saat pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran seperti ekstrakurikuler maupun program khusus sekolah. Sedangkan tempatnya dapat dilakukan di dalam ruang kelas, halaman sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah.

Pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat dilakukan dengan cara merangsang dan memupuk kelancaran, keaslian, kelenturan, elaborasi dan kemampuan untuk memerinci yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

⁷⁶ 23 Asrori, *Psikologi Pembelajaran...*, hlm. 71.

a. Membaca

Selain pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari guru, pengetahuan dapat diperoleh dari buku-buku, koran, majalah, dan lainnya. Maka dari itu membaca menjadi sangat penting. Untuk anak-anak usia sekolah dasar buku atau bacaan yang sesuai adalah buku pelajaran, buku cerita tentang science, bacaan tentang dunia flora dan fauna, buku cerita atau dongeng teladan, dan lainnya. Upaya untuk membuat anak gemar membaca adalah menyediakan buku bacaan didalam kelas atau adanya ruang perpustakaan di sekolah sehingga memudahkan anak untuk membaca diwaktu senggang.

Menurut Abdussalam Al-Khalili sikap gemar membaca memungkinkan anak, mencipta banyak hal, membuka berbagai “pintu” pengamatan dan keingintahuan akan segala sesuatu yang ada di hadapannya, mengembangkan keinginan mereka untuk melihat berbagai tempat yang diimpikan, meminimalisir rasa terasing dan bosan, dan menciptakan beberapa sampel yang mencerminkan perasaannya.⁷⁷ Menurut Mayke manfaat dari kegiatan membaca adalah lebih percaya diri, mandiri, memperoleh pengetahuan baru, dan memberi ide untuk menyelesaikan masalah.⁷⁸

b. Menulis Kreatif

Menurut Utami Munandar, kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif adalah dengan kegiatan penulisan. Melalui tulisan anak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bahasanya.⁷⁹ Kegiatan menulis bermanfaat untuk merangsang dan menumbuhkan kemampuan berpikir lancar dan berpikir orisinal. Kegiatan menulis dapat dilakukan ketika pembelajaran dengan tema tertentu. Misalnya pada pembelajaran tema cinta alam, guru menyampaikan sedikit informasi seperlunya tentang alam, kemudian guru menugaskan peserta didik untuk membuat puisi

⁷⁷ Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas.....*, hlm. 382

⁷⁸ Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan.....*, hlm. 65.

⁷⁹ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat.....*, hlm. 55.

dengan tema alam. Selain menulis puisi, peserta didik juga dapat menulis cerita pendek, pantun, naskah drama dan lainnya.

c. Mengajukan Pertanyaan

Menurut Utami Munandar, mengajukan pertanyaan bermanfaat bagi anak agar dapat mengimajinasikan gagasan-gagasan baru atau menjajaki kemungkinan-kemungkinan akibat dari suatu keadaan. Salah satu cara yakni dengan guru menanyakan kemungkinan akibat apabila suatu kejadian terjadi dan tidak terjadi.⁸⁰

d. Membiasakan Peserta Didik Berpikir Divergen

Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan untuk mengemukakan banyak jawaban berdasarkan data atau informasi yang dimiliki. Semakin banyak jawaban yang diberikan maka makin kreatif. Dengan berfikir divergen, dapat mengembangkan keluwesan dan keaslian. Misalnya dalam pembelajaran guru meminta peserta didik untuk menyebutkan sebanyak mungkin contoh perubahan zat benda. Misalnya mencair contohnya lilin yang dinyalakan.

5. Pengembangan Kreativitas Aspek Sikap (Non-Aptitude)

Karakter kreativitas aspek sikap terdiri dari rasa ingin tahu yang besar, suka berimajinasi, ingin berbuat sesuatu yang bermanfaat, berani, menjalin kerjasama, percaya diri, dan terbuka terhadap pengalaman baru.⁸¹

Pengembangan kreativitas aspek sikap dilakukan dengan memupuk sikap dan minat peserta didik untuk bersibuk diri secara kreatif. Pengembangan kreativitas aspek sikap dapat dilakukan di dalam ruang kelas, lingkungan sekitar sekolah, alam bebas, taman, sanggar seni, dan lainnya

Dalam pengembangan kreativitas aspek sikap guru berperan sebagai fasilitator. Selain guru, dapat menggunakan tenaga bantu seperti mentor yang ahli dalam bidangnya. Penggunaan mentor dapat diundang ke sekolah atau mengadakan kegiatan untuk mengembangkan kreativitas

⁸⁰ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat.....*, hlm. 86.

⁸¹ Kasmadi, *Membangun Soft Skill Anak-Anak Hebat*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.164

dengan mendatangi tempat kerja mentor. Pengembangan kreativitas aspek sikap dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Permainan Sosial

Permainan sosial dilakukan oleh dua orang atau lebih, karena permainan sosial harus ada interaksi dari beberapa orang. Permainan sosial penting untuk mendorong anak mempelajari berbagai karakter orang lain dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi sehingga anak mudah bergaul. Contoh aktivitas permainan sosial adalah permainan bola, domino, atau bermain jual-jualan.⁸²

b. Belajar pada Alam Sekitar

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas, akan tetapi dapat dilakukan di luar kelas seperti lingkungan sekitar atau alam bebas. Menurut E. Mulyasa, melalui belajar pada alam anak akan mengenal berbagai makhluk, warna, bentuk, bau, rasa, bunyi, dan ukuran.⁸³ Dengan belajar di alam bebas bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan imajinasi dan rasa ingin tahu anak.

c. *Outbond Training*

Kegiatan *out bond training* merupakan metode yang efektif untuk melatih kepemimpinan, kepercayaan diri, kerjasama, dan kemandirian. Selain itu *outbond training* bermanfaat juga untuk memupuk kecintaan anak untuk menjajaki lingkungan. Menurut Ancok *Outbond Management Training* merupakan program pelatihan manajemen di alam terbuka yang berdasarkan prinsip belajar melalui pengalaman langsung yang disajikan dalam bentuk simulasi, diskusi, dan petualangan.⁸⁴ Kegiatan *outbond training* dapat dilakukan di mana saja baik itu di lingkungan sekitar sekolah, tempat wisata, taman dan lainnya.

⁸² Giri Wiarto, *Psikologi Perkembangan Manusia*, (Yogyakarta: Psikosain, 2015), hlm.

⁸³ E. Mulyasa, *Manajemen Paud.....*, hlm. 108.

⁸⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Paud.....* hlm. 108.

d. Cerita

Menyampaikan cerita kepada peserta didik berguna untuk mengembangkan daya imajinasi, menambah kapabilitas, dan mendorong peserta didik untuk lebih banyak belajar, serta mengembangkan tradisi membaca.⁸⁵ Penyajian cerita kepada anak merupakan langkah untuk menarik perhatian anak dan untuk memengaruhi atau menasehati anak karena dengan bercerita anak lebih antusias untuk mendengar atau untuk memperhatikan.

Penyampaian cerita sebelum memulai pelajaran juga menjadi cara yang cukup tepat untuk membuat anak bersemangat mengikuti pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Amal Abdussalam Al-Khalili yakni masa taman kanak-kanak dan sekolah dasar merupakan fase yang terpenting dalam mengakomodir langkah-langkah dan metode pendidikan dalam menyajikan cerita supaya peserta didik dapat mengambil manfaat dan lebih mencintai pelajaran, sekolah, serta para guru.⁸⁶ Dalam sebuah cerita terdapat ide, pesan, imajinasi, dan bahasa yang berpengaruh pada perkembangan peserta didik.

e. Menggambar dan Menempel

Hampir seluruh anak suka menggambar. Menggambar biasanya dilakukan di atas kertas, akan tetapi menggambar juga dapat dilakukan di atas kain, papan, dan lainnya. Banyak manfaat dari kegiatan menggambar diantaranya anak dapat menceritakan kisah mereka, mengekspresikan perasaan, dan menceritakan kejadian yang telah dialami.⁸⁷ Menggambar juga dapat mengembangkan imajinasi peserta didik. Kegiatan menggambar dapat dilakukan ketika pembelajaran atau dengan mengunjungi tempat tertentu seperti sanggar batik, taman, dan lainnya.

⁸⁵ Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas.....*, hlm. 194-195

⁸⁶ Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas.....*, hlm. 193.

⁸⁷ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Anak-Anak: Panduan Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 331.

Karya tempel dibuat dengan cara mengelem, menjepret, atau mengikat material ke lembaran kertas atau kartu yang putih maupun berwarna.⁸⁸ Ada beberapa jenis karya tempel, misalnya kolase dan montase. Kolase adalah teknik menempel kertas atau pita berwarna yang dibentuk sesuatu sehingga dapat diartikan. Sedangkan montase adalah teknik menempel beberapa gambar dari majalah atau koran pada kertas atau kartu menjadi satu kesatuan yang berarti.

Beberapa material yang digunakan untuk menempel yakni kertas atau kartu putih atau berwarna, lem, gunting, gambar-gambar dari majalah, kertas koran, pita, dan lainnya. Menempel bermanfaat bagi anak agar dapat mengeksplorasi persepsinya mengenai masalah dan peristiwa dalam kehidupannya.⁸⁹

f. Eksperimen

Kegiatan eksperimen dapat mendorong kemampuan kreativitas, kemampuan berpikir logis, senang mengamati, meningkatkan rasa ingin tahu, serta kekaguman pada alam, ilmu pengetahuan dan Tuhan.⁹⁰ Kegiatan eksperimen umumnya dilakukan di laboratorium. Pengertian laboratorium tidak perlu dibatasi sebagai ruang kelas khusus, tapi alam sekitar sekolah juga merupakan laboratorium.⁹¹ Ruang kelas juga dapat dijadikan tempat eksperimen. Eksperimen biasanya dilakukan pada bidang *science* dan dibimbing oleh guru.

6. Pengembangan Kreativitas Aspek Motorik

Anak-anak sangat menyukai aktivitas fisik seperti berlari, bermain sepeda, melompat, menari, Motorik merupakan gerakan tubuh yang merupakan hasil dari koordinasi sistem syaraf dan sistem otot. Motorik juga disebut sebagai aktivitas fisik. Bentuk keterampilan motorik yakni menulis, menggambar, melukis, membentuk tanah liat, menari, mewarnai

⁸⁸ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Anak-Anak: Sebuah Pengantar Praktis*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm 263.

⁸⁹ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Anak-Anak.....*, hlm. 270.

⁹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD.....* hlm. 111.

⁹¹ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD.....* hlm.109-110.

dengan krayon, menjahit, memasak, melempar dan menangkap bola, dan berenang.⁹²

Aktivitas fisik atau olah raga berkorelasi dengan kreativitas, hal ini dikemukakan oleh Daleford yang menyebutkan bahwa kreativitas tidak terbatas pada bidang seni atau ilmu pengetahuan, akan tetapi kreativitas ada pada seluruh jenis aktivitas kemanusiaan dan fisik. Aktivitas fisik dapat membentuk anak yang bertanggung jawab, berani, dan tolong menolong.⁹³ Selain itu untuk menumbuhkan karakter suka menjelajahi lingkungan, percaya diri, dan mandiri.

Hampir semua aktivitas atau kegiatan untuk mengembangkan kreativitas motorik anak sebenarnya terjadi bersamaan dengan pengembangan kreativitas berpikir kreatif (*aptitude*) dan kreativitas sikap (*non-aptitude*) karena ketiga aspek kreativitas tersebut saling berhubungan dan tidak dapat berdiri sendiri. Pengembangan kreativitas motorik halus dilakukan dengan kegiatan menulis, menggambar, menggunting, dan menempel.

Sedangkan pengembangan kreativitas motorik kasar seperti renang, berlari, merayap, melompat, dan lainnya. Pengembangan motorik kasar dilakukan ketika pembelajaran olah raga dan ekstrakurikuler. Seperti yang dikemukakan oleh Jasa Ungguh Muliawan, yakni langkah untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan kegiatan motorik pada anak adalah dengan memasukan anak dalam klub-klub olah raga dan memberikan mainan edukatif yang mengandung unsur motorik.⁹⁴

⁹² J.S. Husdarta dan Nurlan Kusmaedi, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olah Raga dan Kesehatan)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 108.

⁹³ Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas.....*, hlm. 380.

⁹⁴ Jasa Ungguh Muliawan, *Mengembangkan Imajinasi.....*, hlm. 10.

D. Peserta Didik Sekolah Dasar

1. Pengertian Peserta Didik Usia Sekolah Dasar Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, peserta didik diartikan sebagai:

“Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu”

Peserta didik dalam sudut pandang paedagogis dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang sifatnya laten, sehingga dibutuhkan pembinaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikan agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap. Sedangkan dalam sudut pandang psikologis, peserta didik merupakan individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing.⁹⁵ Pengertian lain dari peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁹⁶ Jadi yang dimaksud pesera didik adalah anggota dari masyarakat yang sedang dalam proses pendidikan untuk mengembangkan potensi diri.

Menurut Nasution yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Masa usia sekolah juga dikatakan sebagai masa matang untuk belajar maupun masa matang untuk sekolah. Disebut masa sekolah karena anak sudah menamatkan taman kanak-kanak. Sedangkan disebut masa matang untuk sekolah karena anak sudah menginginkan kecakapan-kecakapan baru, yang dapat diberikan oleh sekolah.⁹⁷

⁹⁵ Giri. Wiarso, *Psikologi Perkembangan Manusia*, (Yogyakarta: Psikosain, 2015), Hlm.

⁹⁶ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm.33

⁹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 123124.

Ketika dalam masa usia sekolah dasar, anak sudah siap menjelajahi lingkungan. Ia tidak puas lagi sebagai penonton saja, anak ingin mengetahui lingkungannya, tata kerjanya, bagaimana perasaan-perasaan, dan bagaimana ia dapat menjadi bagian dari lingkungannya. Menurut Suryobroto, masa usia sekolah disebut masa keserasian bersekolah karena anak-anak relatif lebih mudah dididik dari pada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini menurut Suryobroto dibagi menjadi dua fase yakni masa-masa kelas rendah yakni kisaran anak berumur enam tahun atau tujuh tahun sampai embilan tahun atau sepuluh tahun. Sedangkan fase yang kedua yakni masa kelas tinggi kirakira anak berumur sembulan tahun hingga sepuluh tahun sampai dua belas tahun atau tiga belas tahun.⁹⁸

2. Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar

Karakter secara bahasa berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.⁹⁹

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan ada beberapa sifat yang dimiliki oleh anak-anak pada masa sekolah dasar, sifat tersebut antara lain:¹⁰⁰

a. Masa Kelas Rendah Sekolah Dasar

Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.

- 1) Adanya sikap yang cenderung mematuhi peraturan-peraturan permainan tradisional.
- 2) Ada kecenderungan memuji diri sendiri.
- 3) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain.

⁹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi.....*, hlm.124.

⁹⁹ Novan Ardy, Wiyani, *Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto*, Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Vol.3 No.2, 2017, hlm. 111 diakses tanggal 26 Juni 2020 pukul 11.21 WIB.

¹⁰⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi.....*, hlm.124-125.

- 4) Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting .
- 5) Pada masa ini (terutama pada umur 6-8 tahun) anak menghendaki nilai yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya pantas diberi nilai baik atau tidak.

b. Masa Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Beberapa sifat khas yang dimiliki oleh anak-anak pada tingkat kelas atas Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan yang praktis.
- 2) Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus.
- 4) Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama.

Syamsu Yusuf menyatakan ada tujuh hal yang berkaitan dengan karakteristik anak sekolah usia sekolah dasar dalam masa perkembangannya, ketujuh karakter tersebut adalah sebagai berikut:¹⁰¹

a. Perkembangan Intelektual

Pada usia sekolah dasar anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (membaca, menulis, dan menghitung). Pada masa ini anak sudah diberikan pengetahuanh anak untuk tentang manusia, hewan, lingkungan alam sekitar, dan sebagainya. Untuk mengembangkan daya nalarnya dengan melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapat, gagasan, atau penilaian terhadap berbagai hal.

b. Perkembangan Bahasa

Usia sekolah dasar merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata

¹⁰¹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan.....* hlm. 178-184.

(*vocabulary*). Pada awal masa ini, anak sudah menguasai sekitar 2.500 kata, dan pada akhir masa ini (11-12 tahun) anak menguasai sekitar 50.000 kata. Pemberian pelajaran bahasa yang dengan sengaja menambah perbendaharaan kata, mengajar menyusun struktur kalimat, peribahasa, kesusastraan, dan keterampilan mengarang.

Dibekalinya peserta didik pelajaran bahasa, diharapkan nantinya dapat menguasai dan mempergunakannya sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain, menyatakan perasaannya, memahami keterampilan mengolah informasi yang diterimanya, menyatakan gagasan atau pendapat, dan mengembangkan keperibadiannya seperti menyatakan sikap dan keyakinannya.

c. Perkembangan Sosial

Pada usia ini, anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (*egosintris*) kepada sikap bekerja sama (*kooperatif*). Anak dapat berminat terhadap kegiatan-kegiatan teman sebaya dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok (*gang*) dia tidak merasa senang bila tidak diterima dalam kelompoknya.

Dalam proses belajar di sekolah, kematangan perkembangan sosial ini dapat dimanfaatkan atau dimaknai dengan memberikan tugas-tugas kelompok, baik yang membutuhkan tenaga fisik (seperti membersihkan kelas dan halaman sekolah) maupun tugas yang membutuhkan pikiran. Dengan melaksanakan tugas kelompok peserta didik dapat belajar tentang sikap dan kebiasaan dalam bekerja sama, saling menghormati, bertenggang rasa, dan bertanggung jawab. Kemandirian sosial-emosi yang dimiliki oleh anak usia dini dapat menjadikannya memiliki kesiapan untuk terjun ke lingkungan luar rumah. Anak akan menghadapi banyak orang dengan banyak karakter.

Anak akan belajar dan mencontoh karakter apa saja yang akan ditemuinya.¹⁰²

d. Perkembangan Emosi

Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu. Beberapa contoh emosi antara lain gembira, cinta, marah, takut, cemas, malu, kecewa, dan benci.¹⁰³

Menginjak usia sekolah, anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima di masyarakat. Oleh karena itu, anak belajar mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi anak diperoleh dari peniruan dan latihan (pembiasaan).

Emosi pada diri seseorang teraktualisasikan pada perilaku-prilakunya. Emosi yang positif bisa menampilkan perilaku yang positif maupun negative. Emosi yang negatif pun bisa menampilkan perilaku yang positif atau negative.¹⁰⁴ Emosi positif seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat, atau rasa ingin tahu alam mempengaruhi konsentrasi peserta didik dalam aktivitas belajar. Sebaliknya emosi negatif seperti tidak senang, kecewa, tidak bergairah, maka proses belajar akan mengalami hambatan.

e. Perkembangan Moral

Anak mulai mengenal konsep moral (benar-salah atau baik-buruk) adalah dari keluarga. Pada usia sekolah dasar, anak atau peserta didik sudah dapat mengikut pertautan atau tuntutan dari orang tua atau lingkungan sosialnya. Pada akhir usia ini, anak sudah dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan.

¹⁰² Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Prilaku Ketidakmandirian Sosial-Emosi Pada Anak Usia Dini di TK Aisyah XIV Kedungwuluh Purwokerto". Jurnal Thufula. Vol 6, No 1, hlm 24. diakses hari Senin 29 Juni 2020 pukul 04.51 WIB.

¹⁰³ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm, 83

¹⁰⁴ Novan Ardy Wiyani, *Profesionalisasi Kepala Paud: Strategi Menjadi Kepala PAUD yang Berstandar dan Berkualitas*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA,2017),hlm.102

Upaya- upaya yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam mendidik moral anak antara lain:¹⁰⁵

- 1) Memberikan teladan yang baik pada anak
- 2) Menghindarkan anak dari perilaku ikut-ikutan
- 3) Mencegah anak agar tidak tenggelam dalam kesenangan (kesenangan yang berlebihan)
- 4) Melarang anak mendengarkan music dan nyanyian porno.
- 5) Melarang anak laki- laki bergaya dan berlagak seperti perempuan, dan sebaliknya.
- 6) Melarang anak membuka aurat dan melihat hal-hal yang diharamkan (Ulwan,2012: 149).

f. Perkembangan Penghayatan Keagamaan

Pada masa ini, perkembangan penghayatan keagamaan ditandai dengan sikap keagamaan bersifat reseptif disertai dengan pengertian serta pandangan dan pemahaman ketuhanan diperoleh secara rasioanal berdasarkan kaidah-kaidah logika yang berpedoman pada indikator alam semesta sebagai manifestasi dari keagungan-Nya.

g. Perkembangan Motorik

Siring dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Pada masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik seperti menulis, menggambar, melukis, mengetik (komputer), berenang, main bola, dan atletik.

¹⁰⁵ Wiyani, Novan Ardy. *Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan*, (Kudus: IAIN), Thufula Vol. 4 No.2, 2016.hlm. 91, diakses tanggal 28 Juni 2020. Pukul 20.32 WIB

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan (lokasi) untuk membaca, memahami, dan mempelajari situasi bagaimana proses pengembangan kreativitas anak di An Najah Kreatif Purwokerto. Selain itu, penulis menemui kepala yayasan, anak-anak, dan tutor kegiatan. Dalam penelitian lapangan yang digunakan, penulis dapat menganalisis teori-teori yang sudah ditentukan sehingga data yang diperoleh di lapangan tersusun dengan rapi. Hasil dari penelitian diperoleh dari komunikasi dengan subyek penelitian serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data yang diperoleh merupakan kata-kata yang dideskripsikan dan diinterpretasikan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena, fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun yang bersifat rekayasa manusia. Senada dengan hal tersebut Menurut Yatim (2010: 23) yang dikutip dalam jurnal Ashadi Cahyadi bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jalan Mohamad Besar desa Kutasari kecamatan Baturaden kabupaten Banyumas 53151. Penulis memilih lokasi tersebut dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

1. Lembaga tersebut memiliki prestasi yang bagus dalam bidang kreativitas baik tutor maupun guru.
2. Lembaga ini mengembangkan kreativitas secara sistematis.

3. An Najah Kreatif memiliki kegiatan/program unggulan yaitu bidang seni yang mengembangkan kreativitas anak seperti, menari, musik, mewarnai, mendongeng, bidang bahasa dan juga bidang logika

C. Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam hal ini, yang menjadi objek penelitian adalah proses pengembangan kreativitas anak usia SD/MI di An Najaah Kreatif Purwokerto.

D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sasaran yang dituju oleh peneliti.¹⁰⁶ Adapun subjek penelitian ini adalah

1. Ketua Yayasan An Najah Kreatif Purwokerto, kaitannya dengan gagasan program pengembangan kreativitas seni anak.
2. Tutor, diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi terkait peran tutor dalam proses pengembangan kreativitas anak melalui bidang yang ada.
3. Anak-anak, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang berhubungan dengan pengembangan kreativitas yang telah dikembangkan sekolah pada anak. Anak yang diteliti dalam penelitian ini adalah 30 anak. Subjek penelitian ini menggunakan teknik sampel random yang dalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.¹⁰⁷

Subjek yang dijadikan sampling adalah kepala yayasan Dr.KH Moh.Roqib, M.Ag, tiga tutor yang meliputi Kak Ismi, Kak Naili, Kak Maya dan Kak Zuhriyah, serta anak-anak meliputi Nanda, Aris, Ilham, Wulan, Sekar.

¹⁰⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 29.

¹⁰⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian...*, hlm. 177

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹⁰⁸ Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki.¹⁰⁹

Dengan observasi penulis melakukan pengamatan secara langsung dan berkala guna memperoleh informasi dan data yang kredibel dan jelas tentang proses pengembangan kreativitas anak usia SD/MI di An Najah Kreatif Purwokerto.

Observasi yang dilakukan penulis termasuk observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Dalam observasi partisipasi pasif (*passive participation*) peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹¹⁰

Observasi yang dilakukan penulis adalah pada anak-anak, orangtua dan guru. Jadi, penulis tidak ikut terjun langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang yang diobservasi, maka secara terpisah penulis berkedudukan selaku pengamat saja

2. Wawancara (Interview)

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini termasuk kategori *in-depth-interview*, di mana pelaksanaannya lebih bebas tetapi tetap menyiapkan instrumen penelitian. Wawancara yang dilakukan penulis yaitu pada kepala yayasan (DR.KH Moh.Roqib, M.Ag), Ketua An Najah Kreatif Kak Ismi Afifah, Tutor (Kak Naili,Kak Maya,Kak Zuhriyah,dll)

¹⁰⁸ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian...*, hlm. 69.

¹⁰⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Ando Offset, 1999), hlm. 171.

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 312.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen tertulis dan tidak tertulis dari An Najah Kreatif Purwokerto. Dengan dokumen-dokumen tersebut, peneliti mendapatkan data berupa sejarah, visi dan misi, rencana kegiatan mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran harian, hasil karya anak, portofolio, gambar dan video yang berisikan seluruh kegiatan pembelajaran peserta didik terkait dengan pengembangan kreativitas anak di An Najah Kreatif Purwokerto.

F. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah tahap pengolahan data dengan menggunakan analisis data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Adapun analisis data yang digunakan penulis adalah analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman melalui Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.¹¹¹ Berikut ini penjelasan dari masing-masing tahap analisis data kualitatif model Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan mempermudah gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

¹¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 337.

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹¹²

Pada proses mereduksi data penelitian, penulis mengumpulkan data mengenai pengembangan kreativitas anak usia SD/MI di An Najah Kreatif berupa catatan observasi, dokumentasi kegiatan, hasil wawancara, serta arsip-arsip dari asrama. Kemudian penulis memilih data yang penting digunakan dalam menyusun penyajian data selanjutnya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lainnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹¹³

Dalam penyajian data ini, penulis berpedoman pada data hasil reduksi yang telah dilakukan. Data-data yang telah diperoleh penulis berupa catatan observasi, hasil wawancara dan dokumen yang dinarasikan sehingga memperoleh sajian data bagaimana gambaran pengembangan kreativitas anak usia SD/MI di An Najah Kreatif Purwokerto secara jelas. Karena dalam hal ini yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif maka penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 300

merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹⁴ Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang akan dilakukan oleh penulis, nantinya akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.

Dalam tahap ini, penulis mengambil kesimpulan dari penyajian data berupa analisis data yang memberikan hasil akhir yang lebih jelas tentang pengembangan kreativitas anak usia SD/MI di An Najah Kreatif. Analisis yang telah dilakukan penulis dalam tahap *verification* ini merupakan jawaban rumusan masalah penelitian.



¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum An Najah Kreatif

1. Sejarah Berdirinya An Najah Kreatif

An Najah Kreatif merupakan sebuah lembaga non-formal yang didirikan oleh PESMA An Najah pada bulan April tahun 2014 dan sebagai sasaran dari lembaga ini adalah anak-anak. Lembaga tersebut bergerak pada bidang kreatifitas. Lembaga ini muncul dari inovasi Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag. (Pengasuh PESMA An Najah sekaligus Rektor di IAIN Purwokerto), setelah beliau melakukan analisis terhadap suatu lembaga kreatifitas yang lain. Kemudian beliau bertekad untuk mendirikan secara personal lembaga kreatifitas sebagai perwujudan kepedulian beliau terhadap anak-anak dan bangsa sekaligus sebagai wujud dari pengabdian pesantren terhadap masyarakat.¹¹⁵ An Najah Kreatif merupakan lembaga yang berada pada naungan Yayasan pesantren, sehingga strategi dalam pengajarannya anak-anak juga diberikan bekal pengetahuan agama. An Najah Kreatif mewajibkan semua anak-anak untuk menggunakan pakaian muslim dan selalu dibiasakan sholat ashar berjamaah. Pendekatan seperti inilah yang dilakukan di An Najah Kreatif sehingga menghasilkan anak-anak kreatif dan agamis.

Ruang gerak An Najah Kreatif atau yang sering disingkat dengan “NK” adalah bebas. Artinya NK bergerak diluar dan didalam kelas sehingga tidak menimbulkan stagnasi bagi anak. Selain itu anak lebih mampu membaca dan peduli kepada alam sekaligus mampu memanfaatkan kekayaan alam untuk berkreaitif. Adapun kegiatan yang dilakukan didalam kelas antara lain ketika anak-anak menggambar dan mewarnai. Pada intinya kegiatan yang dilakukan di dalam kelas adalah

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Dr.KH.Moh.Roqib,M.Ag. pada hari Senin, 16 September 2019

kegiatan yang membutuhkan media pembelajaran berupa alat yang memang mendukung terlaksananya kegiatan.

Terlaksana atau tidaknya kegiatan di dalam An Najah Kreatif tidak terlepas dari peran para tutor atau pengajar. Tutor NK adalah para santri PESMA An Najah yang sebagian besar merupakan mahasiswa S1 IAIN Purwokerto program studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan prodi lain yang dengan sukarela mengamalkan ilmu dan tenaganya demi kemajuan dan keberlangsung An Najah Kreatif.

2. Visi, Misi dan Kurikulum An Najah Kreatif

Visi, misi, dan kurikulum di An Najah merupakan harapan dan tujuan yang dibentuk oleh kepala yayasan dan masyarakat sekitar.

Visi

“Menjadi arena untuk mengembangkan kreatifitas anak bangsa”

Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- b. Mengembangkan potensi bakat, kreatifitas, dan ketrampilan.
- c. Mengamalkan kebiasaan berperilaku sopan, disiplin, bertanggung jawab, dan berwawasan lingkungan.
- d. Menjalin kerja sama dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan orang tua dan masyarakat.

Kurikulum

- a. Salam pembuka
- b. Berdoa
- c. Hafalan satu surat setiap pertemuan (An-Nas sampai At-Takasur)
- d. Membaca buku
- e. Pengantar (Reflexi)
- f. Pola Kreativitas yang akan diajarkan
- g. Mengarsipkan (setiap pertemuan)
- h. Menyanyikan lagu kebangsaan

- i. Doa penutup
 - j. Salam Penutup
3. Kepengurusan An Najah Kreatif

Struktur Pengurus

Pelindung : Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag
 Penasehat : Lili Rahayu Usfatun Hasanah, SE.
 Ketua : Ismi Afifah
 Wakil ketua : Siti Nurjanah
 Sekretaris : Nailiyatul Izzah
 Bendahara : Alfi Nurhayati

Divisi-divisi

a. Divisi Tari :

CO : Maria Ulfah

Anggota : Siti Fatimah

Erni Indah sari

Fitri Nur Syifa

Ezrika Novita Krestiana

b. Divisi Gerak :

CO : Nisa Eka Pertiwi

Anggota : Sani umami

Mahiatun hasanah

Meika Nur Lailiyah

Nadia Maula Fitriani

c. Divisi Musik :

CO : Nur Fauziyatin

Anggota : Febriana Herawati

Annisa Nur Azizah

Aliefia Chindiana Putri

Syafiratul Aulia

Aghniatul Ngilma

Santi Kurniasih

Khumairotul Umami

Rifqoyatul Ulya

d. Divisi Logika:

CO : Dzahabiyah Ummu Marzuqoh

Anggota : Rani Syarifah Hakim

Zuhriyah Ramadhani

Agesti Mondiar

Resa Yusfika

Alfi Nurhayati

Fenita Riyanti

Oktafiana Fatihatul Mutoharoh

e. Divisi Warna:

CO : Haifah Laela Shobah

Anggota : Intiha'us Sangadah

Dwi Rizkiana Nur Azmi

Diah Sasi Aprilia Cempaka Dewi

Niken Istiqomah

Atik Ruwaedah

Astriyani¹¹⁶

4. Pendidik/Tutor

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya seorang guru atau pendidik menjadi pusat perhatian dan bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing siswanya dalam setiap proses pembelajaran berlangsung.¹¹⁷

Pendidik /Tutor di An Najah Kreatif Purwokerto adalah sebagai berikut:

¹¹⁶ Hasil dokumentasi An Najah Kreatif pada tanggal 17 September 2019 di An Najah Kreatif Putwokerto

¹¹⁷ Novan Ardy Wiyani, Kemampuan Guru Mengelola kelas 4 dan 5 SD Negeri Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta, (Yogyakarta: UNY, 2016), diambil dari journal.student.uny.ac.id. diakses tanggal 7 Juni 2019. Pukul 19.32 WIB

Tabel 1.1
Data Tutor An Najah Kreatif

No.	Nama	Tempat, tgl lahir	No.hp	Jur/Prodi/Smt
1.	Ismi Afifah	01 April 1999	081324259881	Dakwah/BKI/6
2.	Siti Nurjanah	20 Oktober 1999	0895353371399	FTIK/Tadris Mtk/6
3.	Nailiyatul Izzah	11 Januari 1999	085221746783	FTIK/PAI/4
4.	Alfi Nurhayati	23 Maret 2000	083844613448	Dakwah/BKI/4
5.	Maria Ulfah	06 Februari 2000	085640563816	FTIK/PAI/4
6.	Siti Fatimah	21 April 2000	0895401069609	FEBI/ES/4
7.	Erni Indah sari	10 Juli 1999	089619378135	FTIK/PGMI/6
8.	Fitri Nur Syifa	08 Agustus 1999	083844891609	FEBI/ES/6
9.	Ezrika Novita Krestiana	18 September 2001	082327374966	FEBI/ES/2
10.	Nisa Eka Pertiwi	22 Februari 2000	083162465317	FTIK/PAI/4
11.	Nadia Maula Fitriani	15 Desember 1999	082314904318	FEBI/MAZAWA/6
12.	Mahiatun hasanah	19 Maret 2001	085712536632	FTIK/PAI/2
13.	Meika Nur Lailiyah	16 September 1999	085225689993	Dakwah/BKI/6
14.	Dzahabiyah Ummu Marzuqoh	12 Desember 2000	085201998550	FTIK/PGMI/4
15.	Nur Fauziyatin	30 Oktober 1999	085293627594	FTIK/PAI/6
16.	Febriana Herawati	22 November 2001	085796768979	FEBI/ES/2
17.	Khumairotul Umami	6 Mei 1998	083837199578	FUAH/SPI/8
18.	Rani Syarifah Hakim	17 Juli 1999	081854913243	FTIK/Tadris Mtk/6
19.	Haifah Laela Shobah	27 April 1999	085602660214	FEBI/PS/6

Semua tutor An Najah Kreatif adalah santri di Pesantren Mahasiswa An Najah sekaligus mahasiswa dari berbagai program studi yang memiliki keingin kuat untuk belajar mengajar dan memiliki bakat dalam bidang kreativitas.

5. Peserta Didik

Peserta didik sebagai member atau pengguna di An Najah Kreatif Purwokerto. Jumlah peserta didik pada usia SD/MI di An Najah Kreatif Purwokerto adalah dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1.2

Data Peserta Didik di An Najah Kreatif Purwokerto

No	Nama	Usia (Tahun)	Kelas
1.	Amalin Dwi Cahyani	10 tahun	4
2.	Elicia Candra Asih	10 tahun	4
3.	Ghina Ayunda Salma	10 tahun	5
4.	Nazril Wildad Amrukhalid	10 tahun	4
5.	Poppy Hanum Pratiwi	10 tahun	5
6.	Syarifah Nur Amira	11 tahun	5
7.	Nazaliva Adinda	11 tahun	5
8.	Miftahudin	11 tahun	6
9.	Rafa Abdi Pratama	11 tahun	6
10.	Wening Cahya Kamila	11 tahun	5
11.	Sherina Dea Faradisa	11 tahun	5
12.	Tsania Rendra Saputri	11 tahun	5
13.	Nafisah Anika Ramazaskia	11 tahun	5
14.	Anggun Zahra Oktaviani	11 tahun	6
15.	Diva Oktaviani	11 tahun	5
16.	Sesa Wafturozi	11 tahun	5
17.	Zama Andi Pratama	11 tahun	5
18.	Fuad Setiadi	11 tahun	5
19.	Deni Saputra	12 tahun	6
20.	Elceva Bintang Aulia	12 tahun	6
21.	Tsasna Zizi Aretma	12 tahun	6
23.	Tegar Bagus Priyanto	9 tahun	3
24.	Rasya Isandro Putra	9 tahun	3
25.	Ferdyansyah Pratama	9 tahun	3
26.	Permana Syaefuloh	9 tahun	3
27.	Janeta Khanza Fazila	8 tahun	2
28.	Ikhwan Ma'ruf	8 tahun	3
29.	Mikail Putra Ramadhan	8 tahun	2
30.	Cahyo Alwi Saputra	8 tahun	2

Peserta didik pada usia SD/MI di An Najah Kreatif berjumlah 30 anak yang berasal dari daerah kecamatan Baturaden. Peserta didik ini, mulai dari umur 7-12 tahun.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang disediakan yayasan untuk menunjang pendidikan dalam bentuk perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan belajar di An Najah Kreatif

Purwokerto. Sarana dan Prasarana yang ada di An Najah Kreatif adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3

Data Sarana dan Prasarana di An Najah Kreatif Purwokerto

No	Sarana dan Prasarana	Kuantitas
1.	Ruang Kantor	1
2.	Masjid	1
3.	Perpustakaan	1
4.	Aula	1
5.	Pendopo Kreatif	1
6.	MCK	2
7.	Tempat Bermain <i>Outdoor</i>	1
8.	Kebun	3
9.	Meja	20
10.	Papan Tulis	2

Dengan sarana dan prasarana yang mendukung baik *indoor* maupun *outdoor*, mampu menunjang kegiatan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Anak-anak menjadi semangat belajar dan lebih mudah dalam pembiasaan dengan pengkondisian sarana dan prasarana yang disediakan.

7. Target An Najah Kreatif

Berdasarkan wawancara penulis kepada Dr.KH.Moh.Roqib, M.Ag pada 18 September 2019, penulis mendapatkan data tentang target- target yang ditujukan kepada setiap peserta didik di An Najah Kreatif

a. Target Individu Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu berkembang dan menjadi lebih kreatif dalam bidang seni serta dapat mengembangkannya bakat yang dimilikinya.

b. Target Prestasi

Jika anak sudah mampu untuk mengembangkan kreativitas atau kemampuan yang dimilikinya, maka akan diikuti sertakan sebuah kompetisi atau perlombangan sesuai dengan bidang keahliannya sebagai improvisasi belajar anak dan menambah pengalamannya

c. Target Impian dan Cita-Cita

Menanamkan mimpi dan cita-cita yang kuat kepada anak terkait dengan hal-hal yang mereka sukai yang mungkin akan mampu mereka kuasai lebih untuk masa depan mereka.

8. Prestasi An Najah Kreatif¹¹⁸

a. Tahun 2017

- 1) Juara 3 Cipta Lagu, Ustad/Ustadzah se-Eks Karasidenan Banyumas. Festival Anak Sholeh, Ponpes Athohiriyyah Purwokerto
- 2) Juara 3 Media Pembelajaran HMPS PGMI IAIN Purwokerto
- 3) Juara 2 Pildacil se-Eks Karasidenan Banyumas. Festival Anak Sholeh, Ponpes Athohiriyyah Purwokerto
- 4) Juara 2 Lomba Baca Puisi RKWK Purwokerto

b. Tahun 2018

- 1) Juara 1 Lomba Baca Puisi, Festival Anak Sholeh, Pesantren Mahasiswa An Najah
- 2) Juara 3 Pildacil, Festival Anak Sholeh, MAFAZA Purwokerto

c. Tahun 2019

- 1) Juara 2 LCC, Festival Anak Sholeh Indonesia, BADKO se Kec. Baturaden
- 2) Juara 2 Pildacil, Festival Anak Sholeh Indonesia, BADKO Kec. Baturaden
- 3) Juara 1 Pembacaan UUD 45, Festival Anak Sholeh, BADKO Kec. Baturaden

d. Tahun 2020

- 1) Juara 2 Pildacil, Festival Anak Sholeh Masjid Al- Barokah Baturaden
- 2) Juara 3 Gerakan Sholat, Festival Anak Sholeh Masjid Al- Barokah Baturaden

¹¹⁸ Dokumentasi pada tanggal 18 September 2019 dari wawancara Ketua Yayasan An Najah Kreatif Purwokerto

9. Strategi Memancing Keinginan Anak

Berdasarkan wawancara penulis kepada Kak Ismi Afifah pada 2 Juli 2019, penulis mendapatkan data tentang beberapa strategi untuk memancing keinginan anak untuk menghadiri setiap kegiatan di An Najah Kreatif. Adapun strateginya sebagai berikut:

- a. Buat kegiatan yang menarik dan menyenangkan serta membuat anak penasaran
- b. Menanamkan rasa kekeluargaan diantara setiap peserta didik
- c. Pemberian reward kepada peserta didik yang berprestasi
- d. Menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak
- e. Menanamkan kebutuhan prestasi kepada anak

10. Program Kegiatan

An Najah Kreatif memiliki proker setiap tahunnya, dari setiap program yang dibuat memiliki tujuan dan hasil yang dicapai

Tabel 1.4

Program Kegiatan An Najah Kreatif Puwokerto

NO.	NAMA KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN	PESERTA	TUJUAN	HASIL YANG DICAPAI
1.	STUDY AND PLAY	Januari - Desember 2019. Setiap hari kecuali hari jumat	50 anak setiap pertemuan Terkadang ketika cuaca buruk jumlah anak yang berangkat berkurang berkisar antara 20-30 anak.	Mengajarkan ilmu agama, melatih dan meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam lima bidang yaitu bahasa, warna, gerak, musik, dan logika. Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan diharapkan peserta didik lebih bisa mengembangkan kemampuannya dengan dampingan para tutor.	anak-anak semakin terlihat perkembangannya dari segi kreatifitas. Terbukti dilihat dari grafik kenaikan prestasi dan karya anak.
2.	TRAINING MOTIVASI		peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 35 anak, terdiri dari kelas 6 SD 1 dan 2 Kutasari	kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan motivasi belajar dan menambah semangat bagi	kegiatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar dan semangat siswa. Karena siswa mengikuti dengan

				seluruh kelas 6 sebelum melaksanakan ujian nasional.	serius dan mereka sangat antusias, kemudian anak-anak lebih merasa termotivasi setelah kegiatan ini selesai.
3.	NK'S TRIP		anak didik yang mengikuti kegiatan ini berkisar antara 30 anak. Dan 10 tutor yang mendampinginya.	melatih gerak siswa agar menciptakan gerakan renang yang sempurna. Serta melatih anak untuk berani bermain air dan berlatih berenang. Kemudian sekaligus sebagai wadah untuk berolahraga anak.	anak-anak merasa senang ketika berenang, kemudian anak-anak menjadi sehat jasmani.
4.	RAMADHAN KREATIF & BUKBER NK		kegiatan ini diikuti oleh 45 peserta.	kegiatan ini dilaksanakan sebagai wujud pengabdian NK kepada masyarakat sekaligus ikut berkontribusi dalam mendidik anak-anak serta sebagai wujud pengamalan ilmu dari para tutor. Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat berpuasa anak dengan melakukan buka bersama dengan warga sekolah dan An Najah Kreatif.	hasil dari kegiatan ini adalah anak-anak merasa senang dengan acara yang diselenggarakan. Wawasan mereka tentang keagamaan lebih luas lagi, kemudian mereka merasa lebih semangat menjalankan ibadah puasa dengan adanya buka bersama.
5.	PELATIHAN TUTOR		Peserta dalam pelatihan rutin ini adalah para tutor An Najah Kreatif sebanyak 30 peserta.	kegiatan ini dilaksanakan untuk menambah kreatifitas bagi para tutor dan menambah ilmu serta pengetahuan kaitannya dengan kreatifitas. Selain itu sebagai bekal dan sebagai bahan referensi bagi para tutor ketika melakukan pembelajaran.	kegiatan ini mampu meningkatkan daya kreatifitas para tutor. Terbukti dengan penggunaan metode yang lebih variatif setiap kali melakukan pengajaran serta para tutor lbih inovatif dalam mengembangkan bakat yang mereka punya sebelum mereka ajarkan kepada peserta didik.
6.	LOMBA 17-an		kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta.	kegiatan ini dilakukan untuk	kegiatan ini berhasil meningkatkan

				meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik melalui kegiatan perlombaan serta meningkatkan kekompakkan mereka.	kekompakkan peserta didik terlihat dari cara mereka dalam menyusun strategi perlombaan. Dan mereka lebih memahami arti di hari kemerdekaan Indonesia.
8.	OUTBOUND		peserta dalam kegiatan ini adalah 35 anak dan 20 tutor yang mendampingi.	kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan melatih gerak reflek anak serta melatih detak jantung anak melalui kegiatan menangkap lele di kolam kecil.	hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah anak merasa senang dengan kegiatan yang dilaksanakan. Mereka tidak merasa takut untuk menangkap lele dan mereka lebih bisa menjaga kestabilan jantung mereka. Selain itu mereka berlatih bagaimana strategi dalam menangkap ikan yang benar.
	KUNJUNGAN RKWK		peserta dalam kegiatan ini adalah 20 peserta dan 15 tutot pendamping.	kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana kelebihan dan kekurangan di RKWK serta mengetahui bagaimana kegiatan disana serta bagaimana pengajarannya.	hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah anak-anak belajar menari bersama dengan anak-anak RKWK serta lebih mengenal banyak teman.
	BULETIN NK		kegiatan ini dilakukan oleh tutor yang khusus menekuni bidang buletin.	pembuatan buletin ini bertujuan sebagai wadah pengaktualisasian diri An Najah Kreatif serta untuk mengabadikan dan menginformasikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di An Najah Kreatif sekaligus sebagai wadah pembublikasian karya anak dan tutor kreatif.	hasil yang dcaapai adalah masyarakat mengetahui adanya An Najah Kreatif dan meningkatkan daya baca anak-anak dan masyarakat

B. Produk Kreativitas Anak di An Najah Kreatif

Dr KH. Moh Roqib mengatakan bahwa kreativitas yang dikembangkan di An Najah Kreatif yaitu kreativitas yang didasarkan pada kecerdasan jamak (Howard Gardner) yaitu kreativitas yang terikat pada ketrampilan anak-anak yang secara kreatif bisa mengekspresikan diri melalui lima simbol universal manusia yakni bahasa, angka, warna, musik, dan gerak. kemudian dari kegiatan kreatif tersebut anak-anak akan menciptakan sebuah produk kreativitas. di An Najah Kreatif produk kreativitas yang berhasil diciptakan diantaranya :

1. Kreativitas Bahasa

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 20 September 2019 kepada Kak Nadia didapatkan data sebagai berikut:

Beberapa kegiatan yang terangkum dalam kurikulum bahasa di An Najah Kreatif yaitu menulis cerpen, cerita bergambar, membuat buku cerita, melanjutkan cerita, dongeng, cerita pengalaman, puisi indah, skenario, dan *creative speaking*. Kegiatan kreativitas bahasa yang salah satunya adalah mendongeng ini, dilaksanakan setiap hari Senin atau kondisional sesuai kebutuhan. Tujuan kegiatan ini yaitu melatih ketrampilan bahasa, melatih keberanian serta rasa percaya diri pada diri anak. Dalam observasi yang penulis lakukan terhadap kegiatan bahasa, pada tanggal 20 September tutor mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan bahasa bersamaan dengan kegiatan outdoor yang tujuannya menghindarkan rasa jenuh pada anak. Kegiatan outdoor ini juga diharapkan agar anak mampu mendapatkan inspirasi untuk menulis. Menurut Kak Nadia beberapa produk kreasi anak yang pernah memperoleh prestasi dalam bidang bahasa adalah juara menulis tingkat nasional yang berupa karya tulis anak berupa puisi, cerpen, dan dongeng dimuat Kompas, media buletin dan lain-lain.

2. Kreativitas Logika Angka

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 September 2019 kepada salah satu relawan yakni Kak Zuhriyah

didapatkan informasi yakni tentang beberapa kegiatan yang terangkum dalam kreativitas ini adalah prediksi waktu, belajar kelompok, hitung matematika, berhitung dengan permainan.

Menurut Kak Zuhriyah kegiatan kreativitas logika angka ini terjadwal dilaksanakan pada setiap hari Selasa. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menarik minat anak agar tertarik dengan matematika dan sains, melatih kerja sama kepada anak-anak, melatih anak-anak untuk menganalisis masalah dengan pemikiran mereka sendiri. Adapun prestasi yang pernah diraih An Najah Kreatif dalam bidang sains yakni mengikuti kompetisi lomba sains dan lomba MIPA. Dalam kegiatan ini tidak dihasilkan produk.

3. Kreativitas Gerak

Berdasarkan wawancara dengan Kak Ismi, pada tanggal 22 September 2019, kegiatan kreativitas gerak ini dilaksanakan setiap hari Rabu. Tujuan kegiatan ini adalah melatih kreativitas anak dalam mengungkapkan ekspresi mereka melalui seni olah tubuh serta melatih mereka untuk lebih peka terhadap alam seperti dalam kegiatan mempraktekan gerakan benda-benda di sekitar rumah dan tarian-tarian tradisional nusantara. Prestasi kreativitas dalam kegiatan gerak adalah berupa produk cipta anak seperti tarian kreatif garapan anak-anak, menciptakan pantomime, mengikuti kompetisi tari, memenuhi undangan untuk menari di berbagai acara.

4. Kreativitas Warna.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 23 September 2019 kepada tutor kordinator bidang warn yaitu Kak Haifah didapatkan hasil bahwa kegiatan mewarnai dilaksanakan pada hari Kamis, namun sewaktu-waktu bisa kondisional karena mencegah timbulnya rasa jenuh pada anak, dengan kegiatan mewarnai anak-anak diharapkan untuk bisa belajar sabar, serta mereka mampu untuk mengapresiasi kreativitas mereka lewat warna. Jenis kreativitas anak pada kegiatan warna berdasarkan penuturan Kak Haifah di An Najah Kreatif (adalah indahnya warna, mewarnai gambar,

menyebutkan warna benda, gradasi warna). Dari kegiatan tersebut, anak-anak mampu menciptakan produk karya mereka sendiri, antara lain karya anak dalam mewarnai dan membuat gambar. Prestasi kreativitas warna yaitu juara menggambar dan mewarnai pada event-event perlombaan, dan produk gambar anak-anak dimuat di media massa.

5. Kreativitas Musik

Berdasarkan wawancara kepada Kak Nur pada Jumat 24 September 2019 penulis mendapatkan data tentang kegiatan kreativitas musik di An Najah Kreatif, yakni beat box, musikalisasi puisi, hadroh, membuat lagu, dan perkusi barang bekas. Tujuan kegiatan musik ini adalah untuk mengembangkan kreativitas anak serta menampung keinginan mereka lewat musik. Jika dalam kegiatan musikalisasi puisi, anak-anak diharapkan mampu bernyanyi dan membaca puisi. anak-anak tetap diarahkan agar mampu memahami menghayati isi lagu, terutama untuk lagu nasional. Mereka juga diberi pemahaman untuk memiliki rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa. Dari kegiatan musik tersebut, anak-anak menciptakan beberapa produk kreasi yang antara lain adalah aransemenn lagu, musik beatbox.

C. Pengembangan Kreativitas Anak di An Najah Kreatif Purwokerto

1. Pengembangan Kreativitas Bahasa

Berdasarkan analisis dokumen di An Najah Kreatif, menyebutkan bahwa kreativitas bahasa berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak dalam mengekspresikan gagasan pikiran mereka dan perasaannya melalui unit-unit bahasa kreatif baik secara lisan maupun tulis. Berdasarkan observasi pada tanggal 25 September 2019 pada kegiatan bahasa di An Najah Kreatif ditemukan data tentang pelaksanaan kegiatan "mendongeng", yang pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Tutor serta anak-anak mengawali kegiatan pada pukul 16.00. Anak-anak datang tepat pada pukul 16.00, terkadang terlambat hingga 10

menit. Para tutor hadir sesuai dengan jadwal kurikulum mereka, jika tidak bisa hadir maka digantikan oleh tutor yang lain

- b. Kegiatan dibuka dengan membaca doa bersama-sama
- c. Melakukan penyegaran dengan sedikit lelucon guna menyegarkan pikiran anak serta menambah semangat mereka. Misalnya tutor membuat lelucon sejenis tebak-tebakan. salah satunya seperti : "aku ada ditengah air, dan aku ada diakhir api tapi aku tidak ada di udara. Siapakah aku?" Kemudian anak diberi kesempatan untuk menjawab jika anak masih bingung, maka tutor membantu menjawab jawabanya yaitu huruf "I"
- d. Tutor mendongeng. pada kesempatan itu tutor bercerita tentang "Buah dari Kesabaran"

Pada suatu hari seekor rusa tampak tengah berdiam di pinggir sungai. Dia sedang berpikir, bagaimana cara untuk sampai ke seberang sungai. Menurut kabar, di seberang sungai terdapat banyak sekali makanan. Sedangkan di hutan tempat Rusa tinggal, makanan telah habis. Rusa sangat ingin menyeberang. Tapi, tubuhnya kecil. Jika ia tetap menyeberang dengan berenang, bisa-bisa dirinya malah tenggelam. Tiba-tiba dari arah belakang, muncul Kerbau yang berlari sangat kencang. Tapi, ia langsung berhenti begitu melihat Rusa yang sedang termangu. "Hei, Rusa. Apa yang kamu tunggu? Di seberang sana ada banyak makanan. Aku sudah sangat lapar," ucap Kerbau, merasa tak sabar. "Aku masih bingung, bagaimana cara sampai ke seberang sana," jawab Rusa. "Hahaha. Buat apa bingung? Tinggal menyeberang saja," ucap Kerbau, menggampangkan. Belum sempat Rusa membalas perkataan Kerbau, Kerbau sudah bergegas masuk ke dalam sungai. Rupanya Kerbau sudah sangat kelaparan. Ia pun berpikir, tubuhnya yang besar tidak akan membuatnya tenggelam. Namun, apa yang terjadi? Hap! Tiba-tiba Buaya muncul, dan langsung menerkam Kerbau. Kerbau pun tak bisa menghindar. Sebenarnya Buaya mengincar Rusa, tapi Rusa tak kunjung menyeberang.

Beruntung, ada Kerbau yang tidak sabar dan terburu-buru menyeberang. Rusa pun berlari ketakutan. Ia mencari aliran sungai yang lain. Sesampainya di pinggir sungai lain, Ia berpikir lagi. Lalu dari arah belakang, muncul Kelinci yang berlari sangat kencang. "Hai, Rusa. Mengapa Kamu termenung?" tanya Kelinci, "Aku masih belum menemukan bagaimana cara menyeberang sungal," jawab Rusa. "Tinggal berenang saja ke seberang," Kelinci, kemudian menceburkan dirinya ke sungai. Apa yang terjadi? Olala, tubuh Kelinci terbawa arus sungai. Ia pun hilang hanyut tenggelam terbawa arus sungai yang deras. Rusa terus berpikir. Tak lama kemudian, ia menemukan pohon pisang yang telah mati. Dengan sangat hati-hati, Rusa membentangkan pohon itu di atas sungai. Aha! Jadilah jembatan pohon pisang. Rusa langsung melintasi jembatan tersebut. Akhirnya, Rusa bisa sampai di seberang sungai dengan selamat, dia bisa makan sepuasnya di sana. Itulah hasil dari kesabaran Rusa. Jika saja ia tak sabar seperti Kerbau dan Kelinci, mungkin ia tak akan bisa sampai di seberang dengan selamat.

- e. Tutor mempersiapkan alat tulis, yaitu: kertas HVS, bolpoin serta tatakan kertas.
- f. Anak- anak diperintahkan untuk membuat dongeng dengan bahasa mereka sendiri sekitar 30 menit. Tutor membiarkan anak berkreasi dengan bahasa mereka sendiri.
- g. Setelah itu, tutor meminta beberapa anak untuk maju dan membacakan hasil karya mereka di depan teman-teman yang lain.
- h. Dongeng mereka dikumpulkan lalu diseleksi. Setelah selesai, seluruh karya anak dikumpulkan kepada tutor. Tiap karya yang dikumpulkan mendapatkan poin bintang sebanyak 5, dan karya yang menarik diberi poin bintang 10.
- i. Anak-anak yang dongengnya menarik disarankan untuk menyelesaikan karya mereka, baik berupa dongeng, cerpen ataupun

puisi anak untuk kemudian diketik lalu dimasukkan ke dalam buletin An Najah Kreatif.

Dari observasi di lapangan serta wawancara pada Kak Ismi pada 26 September 2019, penulis menyimpulkan bahwa pengembangan bahasa menggunakan dua cara. Pertama, melatih teknik awal mereka mengajari cara membuat dongeng yang baik. Kedua, membiarkan mereka berkembang dengan cara memberi mereka tempat untuk melatih gagasan dan pemikiran mereka sendiri dalam berkreasi.

Adapun kegiatan bahasa ini dilakukan dengan cara belajar bahasa sambil bermain. Anak-anak bebas berkreasi dengan cara mereka sendiri tanpa kontrol yang berlebihan dari guru maupun relawan yang ada. Para tutor pun dapat membantu anak jika mereka masih bingung dalam kegiatan bahasa ini.

2. Pengembangan Kreativitas Logika-Angka

Berdasarkan analisis dokumen di An Najah Kreatif, menyebutkan bahwa kreativitas logika angka ini berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak dalam berpikir secara logis dengan menggunakan simbol-simbol angka-matematika. Pelaksanaan kegiatan pengembangan angka logika yang digunakan disana adalah dengan cara anak-anak diminta untuk menyelesaikan tugas dari tutor.

Tentang pelaksanaannya, Kak Umu selaku kordinator bidang logika pada tanggal 27 September 2019 menyatakan bahwa anak-anak menyelesaikan tugas dengan cara yang mereka ketahui tanpa terlebih dulu diberikan arahan oleh tutor. Baru setelah itu diadakan evaluasi dan relawan pun memberitahukan cara yang sesuai dengan soal yang diberikan tadi. Tujuannya agar anak inovatif dalam memecahkan masalah yang diberikan, dan mengukur seberapa jauh pengetahuan anak terhadap soal yang diberikan. Kegiatan logika angka ini juga menggunakan metode permainan agar anak-anak tidak bosan serta tidak takut dengan logika serta angka yang biasanya dianggap sukar.

Berdasarkan observasi lapangan penulis menemui pelaksanaan kegiatan "hitung matematika" pada 27 September 2019, berikut pelaksanaannya.

- a. Tutor serta anak-anak mengawali kegiatan pada pukul 16.00.

Anak-anak datang tepat waktu pada pukul 16.00 di An Najah Kreatif. Tutor untuk kegiatan ini adalah Kak Umu dan tiga tutor yang lain akan melakukan kegiatan bernama "hitung matematika",

- b. Kegiatan dibuka dengan membaca doa bersama-sama.
- c. Tutor menanyakan apakah anak bisa operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Kak Umu : Disini anak-anak bisa penjumlahan dan pengurangan kan? Anak : Bisa
- d. Anak diminta memikirkan satu angka yang disukai dan menuliskannya di selembar kertas.
- e. Anak pertama dan kedua yang menentukan jalannya permainan. Akan menjadi pengurangan atau penjumlahan. Tutor mencontohkan permainan.

Misalnya:

Contoh 1

Anak 1 : 4

Anak 2 : 7

Anak 3 : 10 (hasil loncat 3 angka dari 4 ke 7)

Anak 4 : 13

Anak 5 : 16

Contoh 2

Anak 1 : 20

Anak 2 : 15

Anak 3 : 10 (hasil loncat 5 angka ke bawah dari 20 ke 15)

Anak 4 : 5

Anak 5 : 0

Anak 6 : -5

- f. Jika ada anak salah dalam menghitung maka diulangi lagi dari anak yang salah. Misal permainan loncat 3 dimulai dari angka 4, 7, 11, 12 jawaban 12 salah maka harus diulang dari anak yang menjawab 12 tersebut.
 - g. Guru bisa menentukan angka awal yang dipasang untuk melakukan permainan saat anak ada yang terhenti tidak bisa menjawab.
 - h. Pada kesempatan ketika anak salah, relawan memulai angka baru misalnya 15 kemudian anak melanjutkan kelipatan 3 atau kelipatan berapa terserah kepada tutor.
3. Pengembangan Kreativitas Gerak

Kreativitas gerak ini berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak dalam gerak-tubuh yang etik dan estetik sebagai media ekspresi anak-anak. Jenis-jenis kreativitas gerak yang ada di An Najah Kreatif adalah cermin gaya, menirukan gaya binatang, membuat gerakan hewan dan tumbuhan, pantomim, tari. Dalam pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan media seperti lagu-lagu sebagai pendukung sering dilakukan, media internet juga digunakan di An Najah Kreatif dengan tujuan memberikan wawasan khususnya dalam bidang gerak di An Najah Kreatif.

Berdasarkan observasi pada hari Jum'at, 28 September 2019 penulis melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan membuat gerakan hewan dan tumbuhan, yang pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Tutor serta anak-anak mengawali kegiatan pada pukul 16.00. Anak-anak datang ke An Najah Kreatif pukul 16.00. Tutor kegiatan ini adalah kak Ismi
- b. Kegiatan dibuka dengan membaca doa bersama-sama.
- c. Melakukan penyegaran sebelum pelaksanaan kegiatan berupa tebak nama hewan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

Misalnya :

Kucing

Relawan menyuruh satu anak memperagakan gerakan seperti kucing dengan cara mereka sendiri. Anak duduk seperti kucing dan

menggaruk-garuk tubuhnya seperti kucing dan menyuruh anak-anak yang lain untuk bisa menebak gerakan apa yang dilakukan oleh anak yang maju.

- d. Kemudian anak- anak dibagi menjadi beberapa kelompok kecil berjumlah 3 anak
- e. Setiap anak diberikan kertas masing-masing untuk kemudian mereka mencatat hewan atau tumbuhan apa saja yang terdapat di lingkungan sekitar rumah

Misal kelompok A pergi kesamping rumah dan menemukan serta mencatat beberapa mahluk, seperti batu, kupu-kupu, ulat dan angin.

- f. Lalu anak-anakjuga mengamati apa saja gerakan yang mereka lihat dari objek yang diamati Misal gerakan kupu-kupu yaitu terbang dengan mengepakkan sayapnya.
- g. Anak-anak kemudian dikumpulkan kembali untuk kemudian ditugaskan bersama anggota kelompoknya masing-masing untuk menirukan serta merancang sendiri gerakan-gerakan tersebut serta dirangkai sehingga memnbentuk gerakan seperti tarian-tanan.
- h. Setelah itu, anak-anak yang telah selesai menyusun gerakan-gerakan mereka dipersilahkan untuk menyajikannya disertai dengan musik atau lagu yang mereka inginkan.

Pada kesempatan ini tim dari anak bernama Latip yang berjumlah tiga anak maju untuk menampilkan kreasi gerak mereka. Gerakan mereka dipadukan dengan lagu yang mereka pilih sendiri.

Musik dimulai anak-anak pun melakukan gerakannya.

- 1) Gerakan kupu-kupu : mengepakkan tangannya seperti kupu-kpu dan berjalan seperti terbang kekanan dan kekiri.
- 2) Gerakan batu : anak terdiam ditempat lalu menggelinding seperti sebuag batu yang digelindingkan kedepan dan kebelakang.
- 3) Gerakan ulat : anak merayap dilantai seperti halnya ulat.

- 4) Gerakan angin : anak melambaikan serta menggerakkan kedua tangannya secara bersamaan sebagai tanda seperti angin yang bertiup.
- 5) Begitu setrusnya mulai dari gerakan pertama sampai lagu habis.
- 6) Setiap kelompok yang telah maju, diberikan penilaian oleh relawan berupa tepuk tangan serta lambang "bintang".

i. Pengayaan

Dengan sebuah benda, anak akan berpikir lebih keras untuk menunjukkan kepada temannya dan membuatnya lebih kreatif dalam membuat kode. Dari observasi yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa cara yang digunakan An Najah Kreatif dalam mengembangkan bakat anak lewat gerak adalah dengan cara membiarkan mereka berkembang melalui ide dan gagasan mereka sendiri dalam membuat gerakan sekreatif mungkin. Dan mereka juga berusaha mencaritahu sendiri gerakan-gerakan hewan ataupun tumbuhan yang berada di sekitar lingkungan mereka, Mereka juga dilatih untuk berekspresi melalui gerakan tubuh mereka. Pada beberapa kegiatan gerak, anak-anak juga dilatih untuk mampu bekerjasama dengan teman sekelompok mereka. Hal ini dilakukan guna melatih rasa peka terhadap orang lain, melatih kepedulian, melatih kerjasama serta melatih kekompakan anggota kelompok. Anak-anak juga dilatih untuk belajar memahami lingkungan sekitar seperti pada kegiatan membuat gerakan hewan dan tumbuhan yang pada pelaksanaannya menyuruh mereka untuk mengeksplorasi daerah sekitar rumah. Pada akhir pembelajaran, tutor memberikan reward berupa tanda bintang. Tujuan dari pemberian reward ini adalah untuk memotivasi mereka untuk berkembang lebih baik lagi pada pertemuan yang akan datang.

4. Pengembangan Kreativitas Warna

Menurut Haifah tutor kordinator bidang warna, pada Sabtu 1 Oktober 2019 kreativitas warna berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak dalam memahami warna sebagai media untuk

mengekspresikan konsep-konsep estetikanya dalam gambar, lukisan, komik, dan ilustrasi.

Penulis melakukan analisis dokumen serta pengamatan lapangan terhadap pelaksanaan kegiatan "indahny warna", sebagai berikut:

- a. Tutor serta anak-anak mengawali kegiatan pada pukul 16.00. Anak-anak datang pukul 16 00. Tutor adalah Kak Haifah
- b. Kegiatan dibuka dengan membaca doa bersama-sama.
- c. Tutor membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil (beranggotakan 2-3 orang). Pada kegiatan ini anak dikelompokkan berdasarkan usia.
- d. Tutor mencampurkan warna dan anak-anak mengamati perubahannya, Misal:
Merah Kuning = Oranye
- e. Guru dapat bertanya kepada anak: "Apa yang akan terjadi jika biru dan kuning dicampur?" Mereka mungkin akan mengira-ira jawabannya.
- f. Biarkan mereka mengemukakan jawabannya melalui eksperimen mereka. Anak-anak mencoba melakukan perpaduan warna mereka sendiri dengan cara mewarnai diatas kertas satu warna, kemudian ditumpuk dengan warna yang lain.
- g. Pengayaan

Anak-anak dapat melakukan sendiri eksperimen pencampuran warna dengan cara mencampur berbagai warna dan menciptakan warna-warna baru sesuai dengan imajinasi dan keinginan mereka.

Dari observasi serta analisis data yang dilakukan, penulis menemukan cara pengembangan yang dilakukan di An Najah Kreatif. Beberapa cara tersebut yakni mengajarkan beberapa teknik dalam kegiatan warna serta pada kegiatan mewarnai. Setelah itu anak-anak dibiarkan memadukan warna serta mewarnai gambar sesuka hati mereka dengan tujuan mereka mampu mengembangkan potensi imajinasi mereka lewat warna. Tutor membiarkan anak-anak untuk berekspresi lewat warna

5. Pengembangan Kreativitas Musik.

Berdasarkan analisis dokumen di An Najah Kreatif menyebutkan bahwa kreativitas musik berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak dalam memahami irama dan bunyi yang akan digunakannya sebagai media untuk mengekspresikan konsep-konsep estetikanya melalui lagu dan musik. Penulis melakukan analisis dokumen terhadap pelaksanaan kegiatan "perkusi barang bekas", sebagai berikut

- a. Anak-anak membentuk barisan berdasarkan alat musik yang sama. Salah satu anak menjadi mayoret sekaligus pengarah lagu.
- b. Guru bersama anak-anak memainkan alat musik dari bahan apapun sambil menyanyikan lagu.
- c. Lagu yang diiringi perkusi tersebut dapat divariasikan secara bergiliran atau saling bersahutan antara perkusi yang memiliki suara yang sama dengan perkusi yang berbeda bunyi yang dihasilkan.
- d. Diusahakan guru dapat mengontrol kombinasi suara yang dihasilkan sehingga akan tercipta kombinasi musik yang indah.
- e. Pengayaan

Lagu yang dinyanyikan dapat berupa lagu nasional, lagu daerah, lagu anak maupun lagu yang pada umumnya anak hafal. Semakin banyak alat dan bahan yang disediakan, semakin indah warna musik yang dihasilkan. Permainan ini dapat dilakukan di tempat terbuka maupun tempat tertentu yang memiliki intensitas suara menggema.

Pelaksanaan kegiatan "musikalisasi puisi" :

- 1) Anak-anak membentuk barisan setengah lingkaran. Tutor sebagai instruktur di tengah.
- 2) Guru membekali anak-anak dengan pemahaman terhadap not angka dan nada dari lagu tersebut. Hal ini perlu dilakukan guru agar anak dapat menyanyikannya sesuai dengan harmonis dan indah.

- 3) Selanjutnya guru mengajak anak bernyanyi bersama. Sebagian anak dapat memainkan alat musik yang sudah disiapkan dan sebagian lain bernyanyi.
- 4) Bila perlu, salah satu anak sebagai dmgen di depan mengarahkan anak dalam bernyanyi, bermam musik sampai tahap kapan puisi itu masuk ke dalamnya.
- 5) Kombinasikan dengan memasukkan puisi ke dalam lagu (musikalisasi puisi).
- 6) Mintalah salah satu anak untuk membacakan puisi di tengah lagu (interlude).
- 7) Irama dan intonasi lagu yang baik diiringi pembacaan puisi yang *apik* akan menambah keindahan di dalarrmya. Sehingga akan tercipta sinergitas harmonisasi lagu dan puisi yang unik dan indah.
- 8) Pengayaan

Permainan ini menggabungkan unsur not lagu, irama. nada, harmonisasi lagu, dan harmonisasi puisi yang menampilkan warna berbeda. Dengan permainan ini akan menanamkan pengetahuan kepada anak bahwa musik itu tidak hanya sekedar menyanyi. Permainan ini dapat diterapkan untuk skala yang besar (jumlah 10-20 anak). Permainan ini dapat pula dipentaskan di atas panggung untuk konsumsi publik.

Berdasarkan data yang didapat, penulis merumuskan beberapa cara pengembangan yang dilakukan dalam kegiatan musik ini yakni pengontrolan dan cara memainkan. Tutor memberikan arahan dalam jalannya kegiatan. Pada kegiatan pengembangan musik ini. guru mempunyai peran sebagai pemandu berjalanya kegiatan, hal ini dilihat dari cara guru membekali anak-anak dengan pemahaman terhadap not angka dan nada dari lagu tersebut serta cara guru memberikan arahan pada anak, namun tetap membiarkan anak berekpresi melalui permainan musik yang mereka lakukan. Anak-anak juga bebas memainkan alat musikapa yang mereka senangi.

D. Penilaian Perkembangan Anak

Setiap akhir tahun ajaran tutor An Najah Kreatif mengadakan evaluasi berdasarkan hasil pengamatan tutor pada setiap proses pembelajaran kreativitas, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.5
Daftar Perkembangan Peserta Didik Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Nama	Perkembangan
1.	Amalin Dwi Cahyani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai timbul rasa ingin tahu tentang materi yang disampaikan. 2. Kreatifitas meningkat. Awalnya malu untuk membuat puisi sekrang mampu membuat puisi yang bagus yang berani tampil didepan teman-temannya. 3. Aktif mengikuti kegiatan. 4. Mulai akrab dengan lainnya.
2.	Elicia Candra Asih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif setiap pembelajaran. 2. Mampu membuat puisi yang bagus. 3. Karyanya sering mendapatkan juara. 4. Mendapatkan bintang terbanyak selama satu periode. 5. Mampu bergaul dengan benar. 6. Memiliki jiwa semangat yang lebih tinggi dibanding ketika awal masuk. 7. Tingkah laku sopan
3.	Ghina Ayunda Salma	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif dalam kegiatan walau terkadang bercerita sendiri. 2. Mampu membuat puisi, naskah drama dan lirik lagu yang bagus. 3. Karyanya sudah dikirim ke media cetak. 4. Sifatnya yang tomboi perlahan mulai feminim. 5. Aktif mengikuti setiap pembelajaran.
4.	Nazril Wildad Amrukholid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif dalam setiap pembelajaran. 2. Rasa percaya diri tinggi dibanding teman lainnya. 3. Mampu membuat pantun yang bagus dibanding teman lainnya. 4. Bagus dalam berakting. 5. Memiliki jiwa sosial yang tinggi.

5.	Poppy Hanum Pratiwi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif setiap pembelajaran. 2. Mengikuti pembelajaran dengan sopan. 3. Mahir dalam membaca puisi 4. Pandai dalam merangkai kata. 5. Rasa percaya diri mulai meningkat. 6. Humoris dan sopan.
6.	Syarifah Nur Amira	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa percaya diri meningkat. 2. Kecerdasan dalam berlogika meningkat. 3. Pintar dalam membaca puisi. 4. Pandai membuat cerita. 5. Suka berakting dan bagus dalam bermain akting.
7.	Nazaliva Adinda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa percaya diri tinggi. 2. Mampu menggambar dengan indah. 3. Bisa diaja kerjasama. 4. Aktif dalam mengikuti pembelajaran.
8.	Miftahudin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif dalam mengikuti pembelajaran 2. Pandai dalam bermain akting. 3. Pandai dalam menari jawa atau tradisional. 4. Ceria dan humoris.
9.	Rafa Abdi Pratama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pintar dalam membuat puisi. 2. Suka dalam bermain logika. 3. Murah senyum dan mulai meningkat rasa percaya dirinya. 4. Pintar menari.
10.	Wening Cahya Kamila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pintar dalam menyanyi. 2. Suka bermain musik. 3. Rasa percaya diri meningkat. 4. Mampu menciptakan lirik lagu yang bagus.
11.	Sherina Dea Faradisa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa percaya diri meningkat. 2. Memiliki bakat dalam akting.
12.	Tsania Rendra Saputri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa percaya diri meningkat. 2. Pandai dalam membuat pantun.
13.	Nafisah Anika Ramazaskia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pintar dalam bermain pantun 2. Rasa percaya diri meningkat. 3. Mulai dapat bergaul dengan temannya. 4. Pintar dalam berakting.
14.	Anggun Zahra Oktaviani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif saat mengikuti pembelajaran. 2. Pintar dalam merangkai kata-kata yang indah. 3. Bisa membuat lirik lagu sendiri.
15.	Diva Oktaviani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa percaya diri meningkat. 2. Mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran. 3. Kreatifitas mulai meningkat 4. Bakatnya mulai terlihat dibidang tari.

16.	Sesa Wafturozi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif setiap pembelajaran. 2. Bakatnya mulai terlihat dibidang tari. 3. Rasa percaya diri meningkat. 4. Pandai dalam bergaul.
17.	Zama Andi Pratama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai bisa menulis dengan rapi. 2. Rasa percaya diri meningkat. 3. Mulai rapi dalam mewarnai.
18.	Fuad Setiadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa percaya diri meningkat. 2. Memiliki jiwa sosial yang tinggi. 3. Bakatnya mulai terlihat dibidang akting, khususnya akting protagonis. 4. Mulai rajin dalam mewarnai.
19.	Deni Saputra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa percaya diri tinggi. 2. Bakatnya terlihat didunia akting dan tarik suara. 3. Pandai dalam berpuisi.
20.	Elceva Bintang Aulia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa percaya diri masih kurang, namun setiap mengikuti pembelajaran anaknya tenang dan mengikutinya dengan baik. 2. Mulai bisa bermain beatbox 3. Bakatnya terlihat dibidang musik.
21.	Tsasna Zizi Aretma	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa percaya diri meningkat. 2. Bakatnya dibidang musik.
22.	Tegar Bagus Priyanto	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah bergaul terhadap teman. 2. Bakatnya dibidang logika dan gambar. 3. Hasil karyanya mendapatkan bintang tertinggi. 4. Jiwa sosialnya tinggi.
23.	Rasya Isandro Putra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa percaya diri masih kurang. 2. Aktif berangkat setiap ada pembelajaran. 3. Bakatnya dalam membuat puisi dan membuat cerita.
24.	Ferdiansyah Pratama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa percaya diri meningkat. 2. Mulai bisa menulis dengan cepat dan benar. 3. Tulisan mulai rapi. 4. Bakatnya dibidang warna
25.	Permana Syaefuloh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa percaya diri masih kurang. 2. Bakatnya dibidang logika.
26.	Janeta Khanza Fazila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa percaya diri meningkat. 2. Mulai bisa bergaul dengan temannya. 3. Bakatnya dibidang warna dan membuat cerita.
27.	Ikhwan Ma'ruf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa percaya diri meningkat drastis. 2. Mulai aktif berbicara ketika pembelajaran. 3. Bakatnya dibidang warna dan gerak.
28.	Mikail Putra Ramadhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa percaya diri meningkat. 2. Bakatnya dibidang tarik suara.

29.	Cahyo Alwi Saputra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa percaya diri meningkat. 2. Mulai bisa bergaul dengan teman. 3. Bakatnya dibidang warna dan musik.
30.	Amalin Dwi Cahyani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa percaya diri masih kurang. 2. Aktif mengikuti setiap pembelajaran. 3. Bakatnya dibidang gerak.

E. Faktor Pendukung Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia SD/MI di An Najah Kreatif Purwokerto

Kegiatan pengembangan kreativitas seni anak mempunyai faktor pendukung agar berjalan sesuai harapan dan tujuan yang sudah ditentukan. Di An Najah Kreatif terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya sebagai berikut¹¹⁹

1. Kebebasan Waktu

Dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas di An Najah Kreatif tutor memberi kebebasan waktu untuk bermain dalam setiap kegiatan sesuai dengan gagasan dan imajinasi yang dimiliki. Seperti yang peneliti amati pada Ananda Latip saat mengikuti mewarnai, tutor memberikan kebebasan waktu padanya untuk mengamati dan menggunakan goresan sesuai dengan apa yang ada dalam imajinasinya. tutor tidak membuat gugup Ananda Latip sehingga tidak menyuruh cepat cepat menyelesaikan karyanya. Dengan demikian waktu adalah berharga bagi anak untuk tenang dalam memikirkan konsep dan gagasan yang akan dituangkan dalam sebuah karyanya.

2. Kesempatan

Setiap anak memiliki kesempatan yang sama, tidak membedakan lakilaki maupun perempuan, lebih muda atau lebih tua. Seperti yang ada di An Najah Kreatif yang selalu memberikan kesempatan setiap anak untuk mengembangkan seni secara kreatif. Peneliti mengamati para tutor memberikan kesempatan setiap anak untuk berani menyampaikan pendapat atau hasil karyanya secara terbuka pada teman-temannya. Namun, dalam hal ini peneliti mendapati perbedaan antara keberanian

¹¹⁹Hasil observasi di An Najah Kreatif pada Sabtu, 20 Juni 2019 pukul 07.30-10.30 WIB.

anak laki-laki dan perempuan, anak pertama dan kedua. Misalnya ketika guru memberi kesempatan anak untuk menampilkan hasil kreasinya Ananda Rafa yang terlahir sebagai anak pertama lebih berani maju dengan percaya dirinya. Berbeda dengan Ananda Sherina yang masih malu-malu dan takut salah.

Selain itu anak laki-laki di An Najah Kreatif juga pandai memanfaatkan kesempatan dibandingkan dengan anak perempuan yang masih membutuhkan dorongan dan semangat untuk menyampaikan hasil karyanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan kreativitas seni ini anak laki-laki cenderung aktif dibandingkan dengan anak perempuan.

3. Hubungan anak dan orangtua

Sebuah hubungan baik yang dibangun antara anak dan orangtua sangat berpengaruh pada diri anak. Seperti yang ada di An Najah Kreatif dalam mengembangkan kreativitas anak peran orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangannya. Peneliti mengamati saat pembelajaran kreatifitas berlangsung orangtua juga terjun dalam membantu anak. Dalam hal ini tugas orangtua adalah memberikan dukungan, dorongan dan motivasi pada anak. Selain itu, orangtua turut membantu pengembangan kreativitas seni di rumah.¹²⁰

4. Stimulasi dari lingkungan dan Tempat Belajar

Lingkungan dan tempat belajar merupakan salah satu faktor pendukung berkembangnya kreativitas anak. Lingkungan yang ada di sekitar tempat belajar harus mampu memberikan aura positif terhadap kreativitas anak. Seperti yang ada di An Najah Kreatif yang telah berhasil membangun hubungan baik dengan lingkungan. Terbukti saat peneliti mengamati tempat belajar dan lingkungan sekitar dengan dukungan masyarakat terhadap pembelajaran kreativitas anak. Rumah warga yang dekat dengan tempat belajar membolehkan anak-anak untuk belajar di

¹²⁰ Hasil observasi di An Najah Kreatif pada Rabu, 9 Oktober 2019 pukul 07.30-10.30 WIB.

sekitar rumahnya. Seperti saat itu peneliti juga mengamati saat berlatih drama dan membaca puisi yang dilakukan di teras rumah warga berjalan dengan lancar

Dari penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas seni anak ini didukung oleh faktor waktu, kesempatan, hubungan anak dan orang tua, serta stimulasi dari lingkungan dan sekolah. Hal ini senada dengan pendapat Ansori yang menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas adalah situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterbukaan, situasi yang memungkinkan timbulnya banyak pertanyaan, situasi yang mendorong tanggung jawab dan disiplin, situasi yang menekankan inisiatif diri, kedwibahasaan, posisi kelahiran, dan perhatian orangtua serta stimulus dari lingkungan dan sekolah.¹²¹

F. Hambatan Pengembangan Kreativitas Anak Usia SD/MI di An Najah Kreatif Purwokerto

Kegiatan pengembangan kreativitas seni anak mempunyai hambatan pada saat baru dimulai. Di An najah Kreatif terdapat beberapa hambatan diantaranya sebagai berikut.¹²²

1. Faktor Pribadi

Anak-anak memiliki pribadi yang berbeda antara satu dengan lainnya. Pribadi yang terbentuk memang dari keturunan atau karena faktor lain sangat mempengaruhi dirinya dalam mengembangkan kreativitas seni. Faktor pribadi ini meliputi:¹²³

a. Pembawaan

Pada dasarnya setiap orang memiliki pembawaan yang berbedabeda. Besar tidaknya perhatian saat mengikuti kelas seni dapat

¹²¹ Ansori, *Psikologi Pembelajaran...*, hlm. 74.

¹²² Hasil wawancara dengan Dr. KH. Mohammad Roqib M.Ag. Pada Senin 16 September 2019

¹²³ Hasil observasi dan wawancara di An Najah Kreatif pada Jumat, 11 Oktober 2019 pukul 07.30-10.30 WIB.

dipengaruhi faktor bawaan tersebut. Seperti rentang konsentrasi. Setiap anak mempunyai kemampuan konsentrasi yang berbeda-beda. 40% sifat orangtua menurun ke anak sehingga tidak heran jika ada beberapa anak yang mirip dengan orangtuanya. Pembawaan anak yang lebih suka bergerak aktif, atau lebih suka duduk diam dan mendengarkan mempunyai pemahaman tersendiri.

b. Pengalaman

Keluarga yang memiliki perekonomian rendah dengan keluarga yang memiliki perekonomian tinggi itu berbeda. Bagi orangtua yang memiliki tingkat ekonomi tinggi biasanya mengajak anak-anaknya pergi ke alun-alun, mall, dan tempat wisata. Sedangkan bagi orangtua yang memiliki tingkat ekonomi rendah cenderung anak dibiarkan begitu saja. Pengalaman anak-anak pada kejadian yang pernah dialami maupun yang pernah dilihat menjadi faktor penghambat pada kegiatan kelas seni. Pengalaman terhadap apa yang telah dilihat misalnya penyanyi, penari, pendongeng, pantomim dan beberapa alat musik berpengaruh pada ketertarikan anak yang berbeda-beda karena telah mengamati sebelumnya.

c. Motivasi

Dorongan atau alasan sangat menentukan besar atau tidaknya perhatian saat anak mengikuti kelas seni. Motivasi yang besar menjadikan perhatian untuk mengembangkan kreativitas seni tetap besar, meskipun terdapat gangguan saat pelaksanaannya. Anak yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi biasanya termotivasi untuk terus mengembangkan kreativitas seninya dengan baik. Anak lebih mempunyai konsentrasi yang lebih lama. Namun, sebaliknya saat anak tidak mempunyai motivasi untuk lebih tahu, maka konsentrasinya akan hilang. Oleh karena itu tugas utama para guru adalah memberikan motivasi yang besar pada anak-anak. Dari penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa pengembangan kreativitas seni anak dipengaruhi oleh faktor individu yang berasal dari diri anak sendiri yang meliputi

pembawaan, pengalaman dan motivasi. Untuk menanggapi faktor individu ini, guru perlu memperhatikan beberapa sifatsifat kreativitas anak yang dapat mendukung dalam mengembangkan kreativitas anak yang meliputi pesona dan rasa takjub, mengembangkan imajinasi, rasa ingin tahu, dan banyak bertanya.¹²⁴

2. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor utama yang mendukung lancarnya kegiatan kelas seni. Sarana dan prasarana (media pendukung) yang akan menjadikan anak tertarik pada bidang seni yang telah dipilihnya juga membuat semangat para anak. Tutor yang telah menyusun dan merencanakan media apa yang akan digunakan pun sudah dicatat dalam sebuah buku, sehingga saatnya diperlukan tinggal membuka catatan dan menyiapkan media tersebut. Namun, pada pelaksanaannya terkadang media yang sudah dicatat dengan media yang ada kurang sesuai. Misalnya dalam catatan membutuhkan dua speaker tapi saat pelaksanaannya satu speaker tidak dapat berfungsi, ini yang menghambat pelaksanaan kelas seni karena harus rela satu kegiatan tidak menggunakan speaker atau menggabungkan dua kegiatan menjadi satu. Untuk mengatasi sarana dan prasarana (media pendukung) Tutor harus membuat list kebutuhan dan peralatan yang ada. Jika memungkinkan, item media pendukung yang dibutuhkan perlu dibuat cadangan sehingga ketika suatu saat satu bermasalah masih tertangani dengan cadangan yang ada.¹²⁵ Dari penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa salah satu hambatan yang dalam pengembangan kreativitas seni anak adalah sarana dan prasarana .

3. Faktor situasi

Situasi menjadi penting saat pengembangan kreativitas seni anak. Kondisi anak dan lingkungan sekitar menjadi berpengaruh dalam pengembangan kreativitas anak. An Najah Kreatif berada di Pesantren Mahasiswa An Najah yang memiliki banyak kamar di setiap kompleks

¹²⁴Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas...*, hlm. 42.

¹²⁵ Hasil observasi di An Najah Kreatif pada Sabtu, 19 Oktober 2019 pukul 07.30-10.30

sehingga ketika pembelajaran berlangsung anak- anak naik ke lantai 2 kemudian memasuki kamar-kamar sehingga mengganggu efektivitas pembelajaran.¹²⁶ Walaupun demikian para tutor An Najah Kreatif, sering kali bisa menyasati dengan stimulus suara dan gerakan isyarat sehingga anak menjadi lebih fokus dan tertarik kembali pada kegiatan tersebut. Faktor stimulus berkaitan dengan faktor lingkungan sekitar anak dan stimulasi yang diberikan. Lingkungan yang kondusif bagi anak adalah lingkungan yang terbebas dari suara-suara yang dapat mengganggu konsentrasi anak dalam kegiatan kelas seni. Melalui stimulasi suara dan gerakan isyarat juga dapat membantu anak memahami beberapa informasi atau pesan yang disampaikan oleh guru. Stimulasi suara dan gerakan isyarat yang berupa lagu atau media visual (gambar, video, buku cerita) dapat memberikan stimulasi agar anak lebih fokus. Hambatan yang muncul saat pengembangan kreativitas anak di An Najah Kreatif Purwokerto dapat diatasi tutor melalui persiapan yang matang dan memprediksi dengan tepat situasi dan kondisi anak, jadi akan ada improvisasi saat menghadapi anak agar kegiatan kelas seni tetap efektif.

Dari penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa faktor situasi adalah salah satu hambatan dalam pengembangan kreativitas seni anak. Faktor situasi yang berkaitan dengan lingkungan anak belajar harus memberikan kenyamanan pada anak sehingga anak-anak dapat fokus dalam belajar. Hal ini sedikit berbeda dengan pendapat Lehmen yang cukup banyak menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah lingkungan yang meliputi rumah, sekolah, sosial, faktor keuangan, dan kurangnya waktu luang.

¹²⁶ Hasil observasi di An Najah Kreatif pada Sabtu, 21 Oktober 2019 pukul 16.00-17.00 WIB

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang penulis uraikan tentang pengembangan kreativitas pada anak usia SD/MI di An Najah Kreatif Purwokerto, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: An Kreatif sebagai tempat untuk mengembangkan kreatifitas yang rekreatif bagi anak-anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan kreativitas melalui pembelajaran kreatif berbasis permainan yang mampu meningkatkan bakat dan minat pada anak.

Bidang kreativitas yang menunjang pengembangan kreativitas pada anak usia SD/MI di An Najah Kreatif Purwokerto ada lima, yaitu sebagai berikut. **Pertama**, pengembangan kreativitas melalui bahasa berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak dalam mengekspresikan gagasan pikiran mereka dan perasaannya melalui unit-unit bahasa kreatif baik secara lisan maupun tulis. **Kedua**, pengembangan kreativitas melalui logika-angka, kreativitas logika angka ini berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak dalam berpikir secara logis dengan menggunakan simbol-simbol angka-matematika. **Ketiga**, pengembangan kreativitas melalui gerak berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak dalam gerak-tubuh yang etik dan estetik sebagai media ekspresi anak-anak. **Empat**, pengembangan kreativitas melalui warna berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak dalam memahami warna sebagai media untuk mengekspresikan konsep-konsep estetikanya dalam gambar, lukisan, komik, dan ilustrasi. **Lima**, pengembangan kreativitas melalui music berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak dalam memahami irama dan bunyi yang akan digunakannya sebagai media untuk mengekspresikan konsep-konsep estetikanya melalui lagu dan musik.

Cara yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak di An Najah Kreatif sebagian besar dengan cara *brainstorming* yaitu membiarkan anak menemukan gagasan-gagasan mereka sendiri. Ada beberapa faktor

pendukung dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia SD/MI di An Najah Kreatif , yaitu waktu, kesempatan, hubungan anak dan orangtua, serta stimulasi dari lingkungan dan tempat belajar. Ada beberapa hambatan pada pengembangan kreativitas pada anak usia SD/MI di An Najah Kreatif, yaitu faktor pribadi (anak), faktor sarana dan prasarana (sekolah), dan faktor situasi.

B. Saran - saran

1. Untuk Kepala Yayasan
 - a. Meningkatkan kembali kerjasama yang baik dengan pihak keluarga dan masyarakat
 - b. Memotivasi tutor agar lebih meningkatkan kinerja serta semangatnya dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di An Najah Kreatif
2. Untuk Tutor
 - a. Meningkatkan kembali profesionalisme dalam dalam melaksanakan kegiatan pengembangan kreativitas yang ada
 - b. Menjalani kerjasama yang baik dengan pihak keluarga serta masyarakat sekitar
 - c. Meningkatkan komunikasi yang baik antar tutor sehingga seluruh kegiatan di An Najah Kreatif dapat terselenggara sebagaimana mestinya.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya hendaknya lebih memperdalam tentang perincian pengembangan kreativitas seni mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian berbasis produk yang dapat diputar kembali untuk anak-anak angkatan selanjutnya sehingga menambah wawasan bagi anak baru.
 - b. Penelitian selanjutnya bisa meneliti kreativitas yang lebih spesifik agar dapat memberikan kebermanfaatan dan memberikan penemuan baru.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan, hal tersebut semata-mata dikarenakan keterbatasan penulis. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca yang budiman guna perbaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk para pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dkk. 1889. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*. Solo: Harapan Massa.
- Al-Khalili, Amal Abdussalam.2005.*Mengembangkan Kreativitas Anak*.Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Amarta, Risye.2013.*Agar Kamu Menjadi Pribadi Kreatif:Tips dan Langkah Super Dahsyat Membangkitkan Potensi Kreatif dalam Diri*.Yogyakarta: Sinar Kejora.
- Arikunto, Suharsini.2012.*Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Prakte*.Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori, M.2015.*Perkembangan Peserta Didik: Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*.Yogyakarta:Media Akademi.
- Aziz, Rahmat.*Psikologi Pendidikan: Model Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran*.Malang: UIN-Maliki Press.
- Bahri, Djamarah Syaiful.2011. *Psikologi Belajar*.Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama.2009.*Al-Qur'anTerjemah Tanpa Takwil-Asbabun Nuzul Tematik dan Penjelasan Ayat Indeks Al-Qur'an Terjemah*.Surakarta: Pustaka Al-Hanan.
- Digilib.unimus.ac.id/download.php* di akses pada tangga 7 November 2019 pukul 19.00.
- Eko Endarmoko.2006.*Tesaurus Bahasa Indonesia*.Jakarta: Gramedia.
- Geldard, Kathryn & David Geldard.2011. *Konseling Anak-Anak: Panduan Praktis*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi,Sutrisno.1999.*Metodologi Penelitian*.Yogyakarta: Ando Offset.
- Heppy El Rais.2012.*Kamus Ilmiah Populer*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husdarta,JS dan Nurlan Kusmaedi.2010.*Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olah Raga dan Kesehatan)*.Bandung: Alfabeta..
- J.S. Husdarta & Nurlan Kusmaedi.2010.*Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olah Raga dan Kesehatan)*.Bandung: Alfabeta.
- Kasmadi.2013.*Membangun Soft Skill Anak-Anak Hebat*, Bandung: Alfabeta.

- Muliawan, Jasa Ungguh.2016.*Mengembangkan Imajinasi dan Kreatifitas Anak*, Yogyakarta: Gava Media
- Mulyasa,E.2012.*Manajemen Paud*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa.2008.*Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, S.C Utami.1999.*Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Orang Tua*.Jakarta: Gramedia.
- Munandar, Utami.2014.*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalimun dkk. 2013. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo.
- Nurfuadi.2012.*Profesionalisme Guru*.Purwokerto: STAIN Press
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.2007.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rachmawati, Yeni dan Eus Kurniati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*.Jakarta:Perdana Media Grup.
- Sardima.2001.*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sudjana.2004.*Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung:Falah Production.
- Sudjana.2004.*Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production.
- Susanto, Ahmad.2012.*Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*.Jakarta: Kencana.
- Sutrisno.2011.*Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fadilatama.
- Sutrisno.2011.*Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Fadilatama.
- Tedjasaputra, Mayke S. .2001. *Bermain, Mainan, dan Permainan*.Jakarta: PT Grasindo.
- Uno, Hamzah B.Uno dan Masri. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*.Jakarta: PT.Bumi Aksara.

- Wiarso, Giri.2015. *Psikologi Perkembangan Manusia*.Yogyakarta: Psikosain
- Wiarso, Giri.2015. *Psikologi Perkembangan Manusia*.Yogyakarta: Psikosain.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi.2012. *Formad Paud: Konsep, Karakter, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy, *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy, *Relevansi Standarisasi Pembelajaran Dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 Dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik*, (Purwokerto : IAIN, 2017) Jurnal Insania, Vol 22 No 1, diakses tanggal 29 Juni 2020 pukul 10.26 WIB.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta:Teras
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Teacher Preneur Ship: Gagasan & Upaya Menumbuhkembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen Paud Bermutu*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Profesionalisasi Kepala Paud: Strategi Menjadi Kepala PAUD yang Berstandar dan Berkualitas*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*. Purwokerto: Stain Press.
- Wiyani, Novan Ardy. *Kemampuan Guru Mengelola kelas 4 dan 5 SD Negeri Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY, 2016), diakses dari journal.student.uny.ac.id. diakses tanggal 7 Juni 2020. Pukul 19.32 WIB
- Wiyani, Novan Ardy. *Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan*, (Purwokerto: IAIN, 2016), Thufula Vol. 4 No.2. dari journal.iainkudus.ac.id diakses tanggal 28 Juni 2020. Pukul 20.32 WIB
- Wiyani, Novan Ardy.2018 *Manajemen Prilaku Ketidakmandirian Sosial-Emosi Pada Anak Usia Dini di TK Aisyah XIV Kedungwuluh Purwokerto*. Jurnal Thufula. Vol 6, No 1. diakses hari Senin 29 Juni 2020 pukul 04.51 WIB.
- Wiyani, Novan Ardy.2019. *Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto*, Al-Athfal: Jurnal Pendidikan

Anak Vol.3 No.2. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal> diakses tanggal 26 Juni 2020 pukul 11.21 WIB.

Wiyani,Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yusuf LN, Syamsu.2011. *Psokologi Perkembangan Anak dan Remaja*.Bandung: Remaja Rosdakarya

Yusuf, Syamsu . 2008. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yusuf, Syamsu dan Nani.2012.*Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

